

**ANALISIS PENGOLAHAN LIMBAH KAYU LAPIS DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Kesejahteraan Keluarga Pekerja *Longcore* (LC)
Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten
Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

CAHYA AMIGHINA PUANTAMI PRADINA

NIM. 1917201157

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Amighina Puantami Pradina

NIM : 1917201157

Jenjang : S. 1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus
Kesejahteraan Keluarga Pekerja LC Setia Jaya Desa
Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Cahya Amighina P. P

NIM. 1917201157



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGOLAHAN LIMBAH KAYU LAPIS DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS
KESEJAHTERAAN KELUARGA PEKERJA LONGCORE (LC) SETIA JAYA
DESA KLAPAGADING, KECAMATAN WANGON, KABUPATEN
BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Cahya Amighina Puantami Pradina NIM 1917201157**
Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada hari **Jumat, 20 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Miftaakul Amri, S.Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Pembimbing/Penguji

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Cahya Amighina Puantami Pradina NIM 1917201157 yang berjudul:

Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kesejahteraan Keluarga Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Pembimbing,



Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.

NIP. 19911224 202012 2 014

MOTTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

Karena,

“Apapun yang menjadi takdirmu akan menemukan jalannya sendiri untuk menemukanmu”

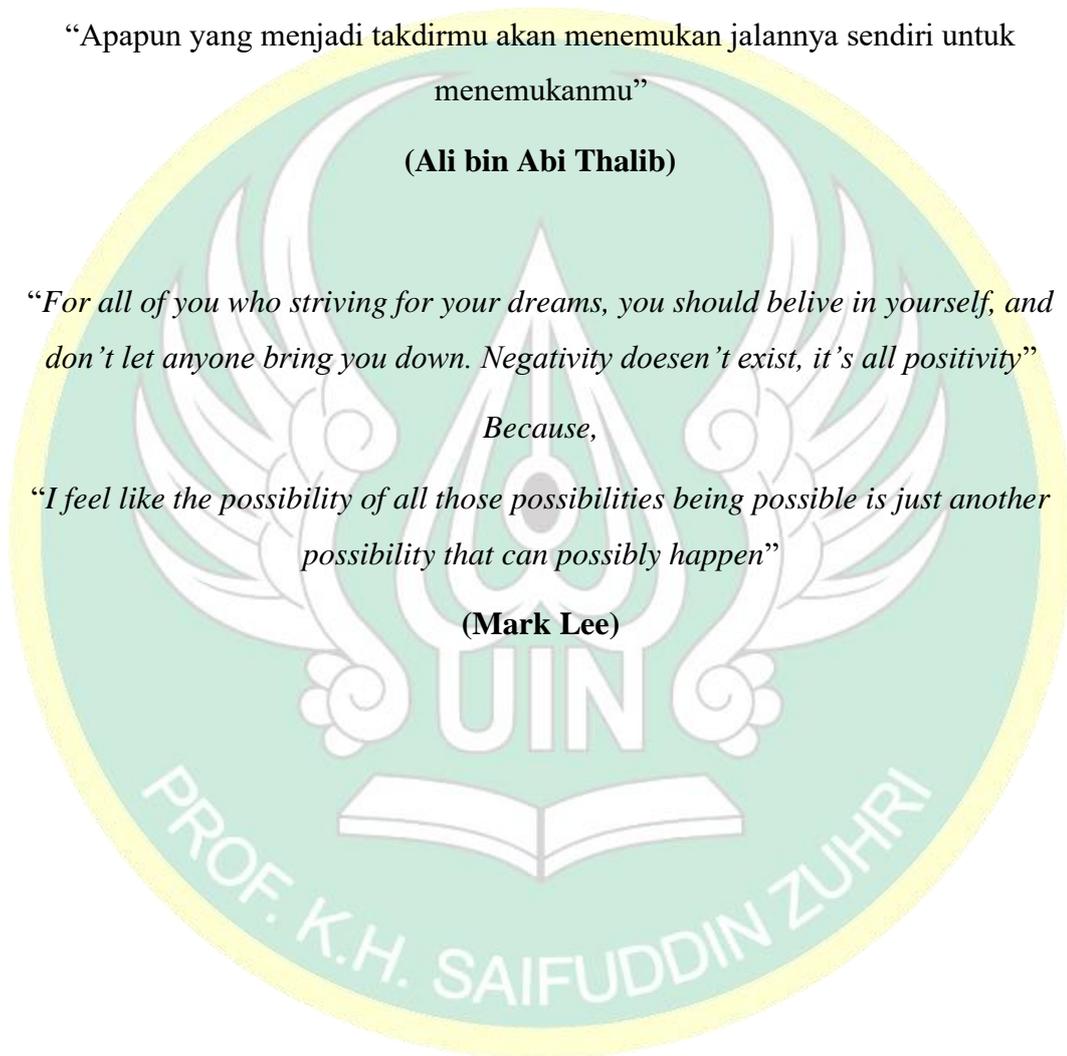
(Ali bin Abi Thalib)

“For all of you who striving for your dreams, you should believe in yourself, and don't let anyone bring you down. Negativity doesn't exist, it's all positivity”

Because,

“I feel like the possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen”

(Mark Lee)



ANALISIS PENGOLAHAN LIMBAH KAYU LAPIS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Kasus Kesejahteraan Keluarga Pekerja *Longcore* (LC) Setia Jaya
Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)

Oleh: Cahya Amighina Puantami Pradina

NIM. 1917201157

Email: pradinacahya5@gmail.com

ABSTRAK

Adanya perkembangan zaman dan era globalisasi berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat. Setiap orang mendambakan kehidupan yang sejahtera, maka segala kebutuhan baik sandang, pangan, dan papan dalam menjalani kehidupan sehari-hari perlu terpenuhi. Kesejahteraan sifatnya subjektif, maka ukuran kesejahteraan setiap individu atau keluarga berbeda satu dengan yang lain. Untuk mengurangi pengangguran dan menyerap angkatan kerja, usaha kecil dan menengah dijadikan pilihan yang tepat sebagai lapangan pekerjaan baru yang diharapkan dapat membantu masyarakat mencapai kesejahteraan keluarganya. Tujuan dan harapan tersebut sejalan dengan usaha pengolahan limbah kayu lapis LC Setia Jaya yang berada di Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengolahan limbah kayu lapis serta dampak usaha LC Setia Jaya Desa Klapagading bagi kesejahteraan keluarga pekerja. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading sudah mampu memenuhi tiga indikator kesejahteraan yang digunakan oleh IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Serta sebagian besar keluarga pekerja tergolong ke dalam kategori tahapan Keluarga Sejahtera III Plus dengan presentase 57%. Hal tersebut menandakan bahwa keadaan keluarga pekerja LC Setia Jaya tidak termasuk ke dalam kategori garis kemiskinan.

Kata Kunci: *Kesejahteraan, Limbah, Kayu Lapis*

ANALYSIS OF PLYWOOD WASTE PROCESSING IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE

(Case Study of Family Welfare of Longcore (LC) Setia Jaya Workers in
Klapagading Village, Wangon Subdistrict, Banyumas Regency)

Cahya Amighina Puantami Pradina

NIM. 1917201157

E-mail: pradinacahya5@gmail.com

Study Program of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The development of the times and the era of globalization have an impact on the increasing needs of society. Everyone desires a prosperous life, so in the form of all the needs of clothing, food, and shelter in living daily life need to be fulfilled. Welfare is subjective, the measure of welfare for each individual or family is different from one another. To reduce unemployment and absorb the labor force, small and medium enterprises are the right choice as new jobs that are expected to help people achieve family welfare. These goals and expectations are in line with the LC Setia Jaya plywood waste processing business in Klapagading Village, Wangon Subdistrict, Banyumas Regency.

This study aims to determine the processing of plywood waste and the impact of the LC Setia Jaya business in Klapagading Village on the welfare of workers' families. This research was conducted using a descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. After being collected, the analysis was carried out using data validity test techniques.

The results showed that the families of LC Setia Jaya workers in Klapagading Village have been able to fulfill the three welfare indicators used by the HDI, namely longevity and healthy living, knowledge, and decent living standards. And most of the worker families belong to the Prosperous Family III Plus stage category with a percentage of 57%. This indicates that the family situation of LC Setia Jaya workers is not included in the poverty line category.

Keywords: *Welfare, Waste, Plywood*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fiṭr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a

	تنسى	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kesejahteraan Keluarga Pekerja *Longcore* (LC) Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan pejuang Islam lainnya, pada detik ini kita umat-Nya masih bisa merasakan indahnya persaudaraan antar sesama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan dan kelemahan dari penulis. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat berguna khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca. Selesainya penelitian ini pasti tidak lepas dari adanya bimbingan, arahan, motivasi, serta bantuan yang telah diberikan oleh beberapa pihak dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;

6. Dr. Ahmad Dahlan, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
8. In Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
9. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
11. Ayu Kholifah, S.H., M.H.I., selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
12. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
13. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
14. Kepada Bapak Marto selaku pemilik usaha LC Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi usahanya;
15. Kepada pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas yang telah berkenan membantu penulis dalam melakukan penelitian;
16. Kedua orang tua penulis, Bapak Suprpto (alm) dan Ibu Wardinah yang selalu memberi dukungan, motivasi, doa yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi;
17. Adik penulis tersayang Pradnadewi Nugra Sembada, serta keluarga besar penulis yang memberi dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini;

18. Diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini;
19. Pengasuh Pondok Pesantren Bani Rosul, Abah Kyai Zaenurrohman beserta keluarga besar atas ilmu dan bimbingannya selama penulis menimba ilmu di Purwokerto;
20. Kepada para sahabat penulis, Sintia Mulyanti, Rizkha Adinda Pratiwi, Uswatin Nurul Masruroh, Lutfi Nur Fauji'ah, Rully Prina Iswati, Gagat Enjang Mijil Estri yang selalu memberi doa, semangat, dukungan, bantuan, mendengarkan keluh kesah penulis, dan kebersamai sejak awal saling mengenal sampai saat ini;
21. Teman sekaligus keluarga Komplek Aisyah PP Bani Rosul Mba Wardah, Tete Sri, Mba Yuli, Mba Mei, Mba Yani, Mba Khori, Mba Risa, Putri Ayu Nursalamah, Saely Nida Sabila, Putri Ajeng Azizah, Annisa Fauziah Firdausy, Prima Ayu Gustianingtiyas yang telah kebersamai penulis dari menimba ilmu sampai saat ini;
22. Teman seperjuangan semasa kuliah, Mekar Pamuji Rahayu, Sulma Nely Faizah, Siska Fatma Mustikasari, Nadia Anggita Safitri, Somi Ratna Damayanti, Umiatun Arifah yang telah kebersamai, berjuang bersama, dan berbagi pengalaman bersama;
23. Haechan Lee, Mark Lee, dan teman-temannya yang memberikan hiburan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
24. Teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah B angkatan 2019, adik tingkat Syabina Gracinia, Alien Bahtiar dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang bersedia mendoakan, memberi dukungan, memberi bantuan, serta mendengar keluh kesah penulis.

Semoga semua partisipan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023



Cahya Amighina P. P.

NIM. 1917201157



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengolahan Limbah.....	9
2. Kesejahteraan Masyarakat.....	15
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Landasan Teologis	33
1. Pengolahan Limbah dalam Islam	33
2. Kesejahteraan Masyarakat dalam Islam.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	45

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Profil LC Setia Jaya.....	47
2. Kondisi Lokasi LC Setia Jaya	48
3. Produk yang Dihasilkan LC Setia Jaya	48
4. Bahan Baku dan Pemasaran LC Setia Jaya	49
5. Rincian Pengeluaran dan Pendapatan LC Setia Jaya	49
6. Jam Kerja LC Setia Jaya	50
B. Pengolahan Limbah Kayu Lapis di LC Setia Jaya Desa Klapagading	50
C. Dampak Usaha Pengolahan Limbah Kayu Lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading bagi Kesejahteraan Keluarga Pekerja	56
1. Kesejahteraan Masyarakat Pekerja LC Setia Jaya	56
2. Pengelompokan Kesejahteraan Masyarakat Pekerja LC Setia Jaya....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

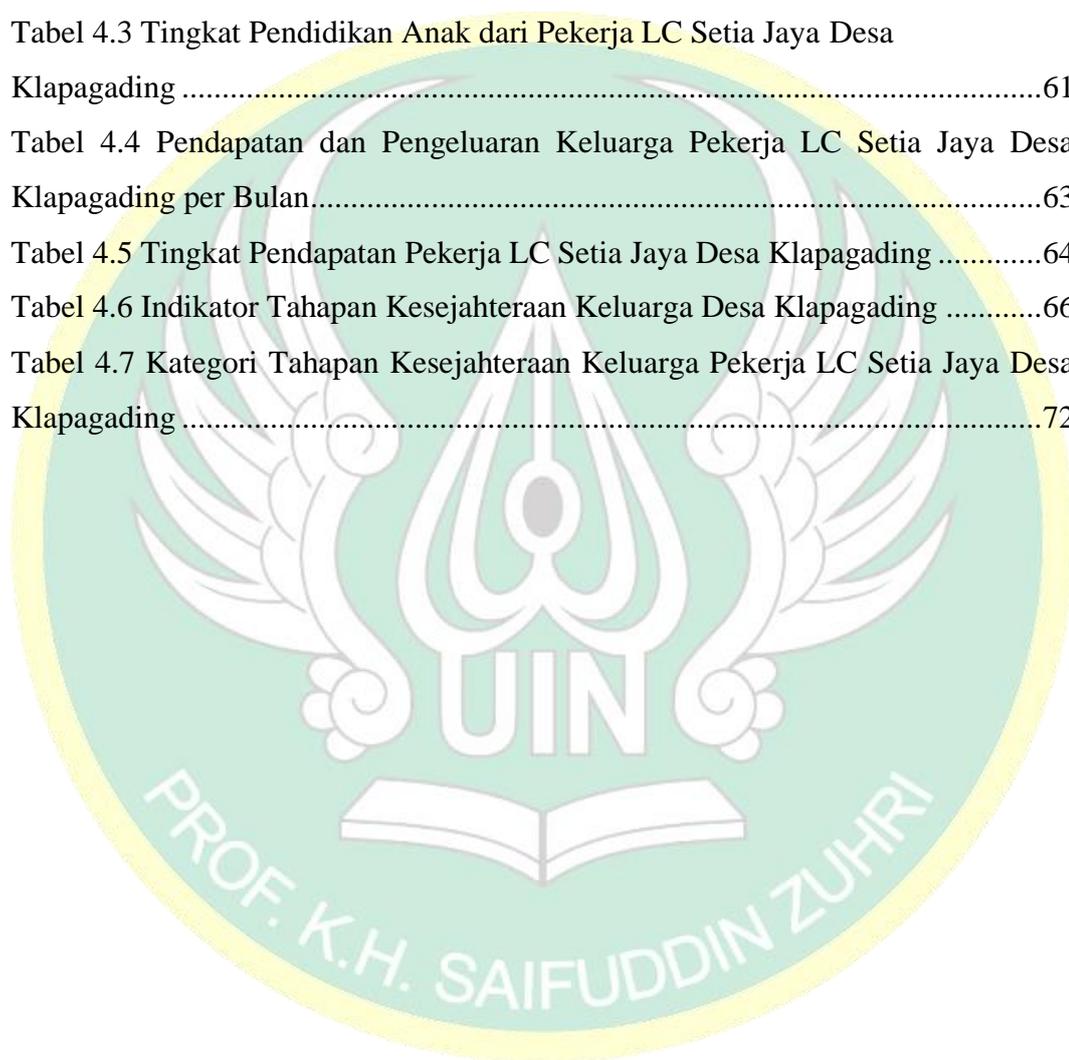
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Golongan Kelompok Umur Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading	58
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading.....	60
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Anak dari Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading	61
Tabel 4.4 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading per Bulan.....	63
Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading	64
Tabel 4.6 Indikator Tahapan Kesejahteraan Keluarga Desa Klapagading	66
Tabel 4.7 Kategori Tahapan Kesejahteraan Keluarga Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Klapagading.....	48
Gambar 4.2 Alat Pemotong Limbah Kayu Lapis.....	52
Gambar 4.3 Proses Penjemuran Limbah Kayu Lapis	52
Gambar 4.4 Menyusun <i>Longcore</i>	54
Gambar 4.5 <i>Longcore</i> Siap Angkut	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqasyah

Lampiran 7 Surat Keterangan Sumbangan Buku



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan zaman dan era globalisasi berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sandang, pangan, dan papan yang beriringan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Setiap orang mendambakan kehidupan yang sejahtera, maka segala kebutuhan baik sandang, pangan, dan papan dalam menjalani kehidupan sehari-hari perlu terpenuhi. Karena seperti yang dikatakan Suharto (2005) bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana semua jenis kebutuhan hidup terpenuhi, terutama yang bersifat dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan perawatan kesehatan (Bustamam dkk., 2021). Agar tujuannya menjadi masyarakat yang sejahtera tercapai maka setiap orang terus berupaya melakukan berbagai usaha. Usaha rumahan menjadi salah satu penggerak perekonomian masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Usaha kesejahteraan masyarakat merupakan wujud dari pengisian kemerdekaan Republik Indonesia dalam mencapai keadilan dan kemakmuran masyarakat. Selain sebagai penyempurnaan diri yang merupakan tujuan hidupnya, manusia juga memiliki tugas kemanusiaan yaitu menyempurnakan alam sekitar yang telah Allah karuniakan. Ayat Al-Qur'an berikut menyerukan bahwa agar kesejahteraan dapat tercapai dan memiliki manfaat bagi individu, masyarakat, dan kemanusiaan maka jangan sampai lupa untuk mengingat Allah (Notowidagdo, 2016).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَاشْكُرُوا فِي مَنَاقِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*. (QS Al-Mulk: 15)

Dalam meraih pertumbuhan perekonomian dan pembangunan berkelanjutan, masyarakat perlu menyadari seberapa penting jejak ekologi

dikurangi. Selama tahun 2022 pertambangan, energi, minyak dan gas, industri manufaktur, agroindustri, dan limbah medis di Indonesia menghasilkan limbah B3 sebanyak 81,87 juta ton. Sekitar 60,58 juta ton ($\pm 74\%$) dikelola melalui pemanfaatan, pembakaran, maupun penimbunan. Sedangkan limbah non B3 dihasilkan sebanyak 11,28 juta ton, dengan 53% telah dikelola oleh produsen dan sisanya dikelola pihak ketiga (Ditjen PSLB3 KLHK, 2022). Mengelola sampah merupakan bentuk pendidikan lingkungan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, karena menjaga kelestarian lingkungan adalah kewajiban bersama. Dengan melakukan pengolahan sampah maka pembangunan berkelanjutan dapat tercipta. Dalam jurnal yang ditulis Nurdiani & Muslim (2022) mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah suatu cara pemenuhan kebutuhan manusia di masa sekarang yang mempertimbangkan kebutuhan generasi masa mendatang.

Sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan tanaman penghasil kayu, masyarakat Indonesia banyak menggunakannya untuk beberapa keperluan, seperti industri besar, industri kecil maupun penggunaan rumah tangga. Badan Inventarisasi dan Tata Guna Hutan, Departemen Kehutanan, menyatakan Indonesia memiliki 3124 jenis pohon, mencakup kayu untuk niaga, bukan niaga, maupun jenis kayu budidaya. Diketahui dari Ditjen BPK (2015) bahwa hutan rakyat Indonesia memiliki luas 1.568.415,63 ha, memiliki potensi 39.416.557 m³. Terdapat 78.485.993 pohon siap tebang atau potensi produksi sebesar 19.621.480 m³ (dengan asumsi volume 0,25 m³/pohon). Hutan rakyat yang terpusat di Pulau Jawa, memiliki potensi kurang lebih 23.578.787 m³ dari jenis akasia, bambu, mahoni, pinus, sengon, sonokeling, dan tisuk. Dengan perkiraan pohon siap tebangnya sejumlah 77.214.541 pohon (19.303.480 m³) (Anggreni dkk., 2022). Namun saat ini keragaman jenis kayu di Indonesia tidak diketahui secara pasti jumlah dan potensinya, dikarenakan maraknya *illegal logging* atau penebangan liar.

Hasil alam yang melimpah berpeluang menjadi salah satu sumber mata pencaharian. Di Indonesia, industri kayu yang mengonsumsi kayu dalam jumlah yang relatif besar ada tiga macam yaitu penggergajian, *veneer*/kayu lapis dan *pulp*/kertas (Anggreni dkk., 2022). Keberadaan sampah sisa limbah kayu lapis menjadi salah satu sumber masalah bagi industri kayu maupun masyarakat sekitar. Limbah kayu tersebut diperoleh dari sisa-sisa pemotongan lembaran kayu pipih (*veneer*) yang mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana. Pada dasarnya, sampah atau limbah menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan aktivitas manusia yang secara tidak sengaja menciptakan sesuatu yang nantinya tidak berguna, tidak terpakai, tidak disukai dan dapat berakhir dibuang (Irfanullah dkk., 2023). Namun menurut Kusumaningrum, dkk (2022) dalam perusahaan pengolah kayu, limbah merupakan sisaan dari bagian kayu yang sudah tidak dianggap ekonomis lagi dalam suatu proses, waktu, dan tempat tertentu, namun dalam proses, tempat, dan waktu yang berbeda masih mungkin untuk dimanfaatkan.

Permasalahan sampah industri ini tidak hanya menjadi masalah bagi industri kayu lapis itu sendiri, tetapi juga menjadi masalah utama bagi masyarakat jika sampah ini hanya dibakar atau ditimbun. Dengan penanganan yang hanya seadanya itu tentu menimbulkan masalah baru, yaitu polusi udara dari adanya pembakaran. Padahal dalam Islam manusia dilarang melakukan perbuatan yang merusak bumi, dan diperintahkan untuk memperbaiki atau menjaga keberadaan lingkungan dengan dilandasi rasa kasih sayang, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 (Istianah, 2015):

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: “*dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (seolah tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*”. (QS Al-A'raf: 56)

Limbah industri kayu lapis (*veneer*) dimanfaatkan oleh beberapa usaha rumahan yang nantinya hasil dari olahan limbah tersebut disebut *longcore*.

Salah satu usaha pengolahan limbah kayu lapis yang masih produktif hingga saat ini adalah usaha milik Bapak Marto yang terletak di Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Usaha milik Bapak Marto berdiri dengan nama LC Setia Jaya, dimana LC merupakan singkatan dari produk yang dihasilkan dari usaha tersebut yaitu *longcore*. LC Setia Jaya Desa Klapagading ini merupakan salah satu usaha pengolahan limbah kayu lapis yang bertahan cukup lama yaitu sudah sekitar 6 tahunan. Selain untuk membantu melestarikan lingkungan, usaha ini juga dapat membantu perekonomian keluarga dan mengurangi pengangguran. Sebenarnya industri pengolah kayu lapis tidak membuang limbah industrinya begitu saja, melainkan dijual kepada usaha-usaha pengolahan limbah kayu lapis seperti milik Bapak Marto ini, hal ini selain bertujuan mengurangi sampah juga sebagai upaya perusahaan dalam internalisasi biaya eksternal. Demi menciptakan efisiensi penggunaan kayu maka dari itu perusahaan dan usaha rumahan mengupayakan pemanfaatan limbah kayu lapis menjadi produk yang lebih bermanfaat. Nantinya limbah-limbah yang telah disusun menjadi *longcore* akan dijual kembali ke pabrik pengolah kayu lapis tersebut. Selain pekerjaan menyusun lembaran limbah kayu lapis menjadi *longcore*, di LC Setia Jaya juga ada pekerjaan memilah bahan, menjemur dan memotong bahan agar mudah untuk disusun, tentunya pekerjaan menyusun dengan memilah, menjemur, dan memotong memiliki penghasilan yang berbeda.

Pekerjaan ini walau terlihat mudah tapi sebenarnya membutuhkan keuletan, dalam menyesuaikan agar susunan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Ukurannya sendiri sesuai dengan meja yang telah disiapkan pemilik usaha. Agar lembaran dapat tertutup, sesuai, dan rapih maka limbah-limbah pengisinya dapat dipotong menggunakan pemotong (*cutter*), merekatkan antar lembarannya juga menggunakan lem khusus (*gummed tape*). Pekerja di tempat Bapak Marto rata-rata sudah bekerja cukup lama, per harinya para pekerja dapat menghasilkan 20-50 lembar. Setiap 10 lembarnya diikat menjadi satu bagian. Produk yang sudah jadi nantinya diantar atau dipasarkan ke pabrik kayu lapis sesuai kebutuhan atau sesuai dengan produk

yang ada. LC Setia Jaya Desa Klapagading bisa menghasilkan sekitar 6 kubik setiap angkutnya. Untuk pekerja yang bertugas memilah, menjemur, dan memotong limbah, dalam satu truk limbah yang dibeli dari pabrik dibagi menjadi tiga bagian, setiap satu bagian dapat diselesaikan dalam waktu 3-4 hari.

LC Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas memiliki sekitar 14 pekerja yang berasal dari masyarakat sekitar lokasi usaha dan beberapa masyarakat desa lain yang masih dalam lingkup Kecamatan Wangon. Pekerja perekat limbah di LC Setia Jaya Desa Klapagading rata-rata merupakan ibu-ibu. Sebelum adanya pekerjaan ini pekerja merupakan seorang ibu rumah tangga, ada yang petani, ada juga yang pernah menjadi pedagang. Saat pekerjaan ini sedang libur karena tidak ada bahan baku, para ibu rumah tangga ini memenuhi kebutuhan keluarganya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarganya saja. Sedangkan pekerja pemotong limbah dilakukan oleh lelaki yang menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan/tambahan karena dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat atau hanya beberapa hari saja. Pekerjaan ini walau tidak tetap namun juga berperan penting bagi perekonomian keluarga pekerja. Para pekerja mengaku cukup terbantu oleh pekerjaan ini untuk pemenuhan kebutuhan dapur, jajan anak, bahkan sekolah anak maupun kebutuhan sehari-hari lainnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa limbah merupakan permasalahan yang dihadapi semua orang. Bagi perusahaan kayu lapis, adanya usaha pengolahan limbah kayu lapis seperti LC Setia Jaya Desa Klapagading adalah hal yang positif, meskipun tidak mudah untuk proses pengolahannya karena kualitas dari limbah lembaran kayu yang berbeda-beda, ada yang tebal ada yang tipis, ada yang lebar ada yang terlalu kecil, namun permasalahan tersebut tidak menjadi halangan untuk LC Setia Jaya Desa Klapagading ini dalam mengelola limbah kayu lapis. Selain itu juga dengan adanya usaha ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana dampak usaha

pengolahan limbah Kayu Lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas bagi kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga pekerja sehingga usaha ini masih tetap bertahan sampai saat ini. Untuk mengetahui dampak usaha pengolahan limbah kayu lapis tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kesejahteraan Keluarga Pekerja *Longcore* (LC) Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)**”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian.

1. Pengolahan Limbah

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah atau limbah merupakan aktivitas manusia yang secara tidak sengaja menciptakan sesuatu yang nantinya tidak berguna, tidak terpakai, tidak disukai dan dapat berakhir dibuang (Irfanullah dkk., 2023). Dalam perusahaan pengolah kayu, limbah merupakan sisaan dari bagian kayu yang sudah tidak dianggap ekonomis lagi dalam suatu proses, waktu, dan tempat tertentu, namun dalam proses, tempat, dan waktu yang berbeda masih mungkin untuk dimanfaatkan (Kusumaningrum dkk., 2022). Sama seperti yang ditulis oleh Sutarman (2016) dalam jurnalnya bahwa limbah kayu merupakan bagian sisa yang dianggap sudah tidak bernilai ekonomi pada proses tertentu, namun pada waktu dan tempat berbeda masih mungkin untuk dimanfaatkan. Dalam penelitian ini, limbah yang dimaksud adalah limbah kayu lapis yang dihasilkan dari sisa potongan lembaran kayu lapis. Limbah tersebut sudah tidak memiliki nilai jika tidak diolah menjadi lembaran yang disebut *longcore*.

Penanganan limbah memerlukan suatu proses untuk menghindari atau meminimalisir sampah yang terjadi dari awal proses produksi hingga akhir produksi atau dapat disebut dengan *zero waste*. Salah satu dari

konsep *zero waste* adalah dengan menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Ramadhanti dkk., 2019).

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah persamaan hidup yang berada pada tingkat yang lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya. Perasaan bahagia, tidak kurang dari segala sesuatu dalam batas yang dapat dicapai, bebas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancam adalah tanda kehidupan yang sejahtera. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan, dapat disebut kesejahteraan jika suatu rumah tangga dapat memenuhi segala yang diperlukan oleh jasmani dan rohani sesuai dengan taraf hidup (Kadeni & Srijani, 2020). Keadaan yang menimbulkan perasaan lebih bahagia dari kehidupan sebelumnya karena terpenuhi segala kebutuhan rumah tangganya sesuai taraf hidup maka disebut dengan kesejahteraan.

Pengertian masyarakat menurut KBBI adalah sekelompok manusia yang terikat oleh budaya yang dianggap sama. Horton dan Hunt (1987) pada jurnal yang ditulis Suminartini & Susilawati (2020) mengatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang relatif mandiri, telah hidup berdampingan dalam waktu yang lama, hidup di daerah yang mandiri, memiliki kesamaan berbagai budaya, dan kegiatannya sebagian besar dilakukan di kelompok itu.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana kebutuhan dasar telah terpenuhi yang dapat dilihat dari kelayakan tempat tinggal, tercukupinya kebutuhan pakaian dan makanan, pendidikan dan kesehatan dengan biaya murah namun tetap memiliki kualitas yang baik serta kemampuan individu dalam memaksimalkan keuntungan sesuai batas anggaran, serta tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020). Keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang dapat dilihat dari sandang, pangan, dan papan serta tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani dikatakan dengan kesejahteraan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis merumuskan beberapa permasalahan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengolahan limbah kayu lapis di LC Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana dampak usaha pengolahan limbah kayu lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas bagi kesejahteraan keluarga pekerja?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pengolahan limbah kayu lapis di LC Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas;
2. Untuk mengetahui dampak usaha pengolahan limbah kayu lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas bagi kesejahteraan keluarga pekerja.

Penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat baik segi akademik maupun untuk umum.

1. Manfaat Akademik
 - a. Sebagai bahan bacaan demi keperluan akademisi dengan harapan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan pembaca;
 - b. Sebagai tambahan informasi mengenai meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan limbah kayu lapis;
 - c. Sebagai referensi maupun pembandingan demi keperluan pembuatan tugas makalah, karya ilmiah, maupun penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai referensi data jika diperlukan;
 - b. Sebagai bahan analisis atau bahkan pemecah masalah;
 - c. Sebagai gambaran mengenai meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan limbah kayu lapis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Limbah

a. Pengertian Limbah

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), sisa dari kegiatan atau usaha disebut limbah (Ramadhanti dkk., 2019). Seperti yang dikatakan oleh *World Health Organization* (WHO), sampah atau limbah merupakan aktivitas manusia yang secara tidak sengaja menciptakan sesuatu yang nantinya tidak berguna, tidak terpakai, tidak disukai dan dapat berakhir dibuang (Irfanullah dkk., 2023). Armando (2008) juga mengatakan jika limbah tercipta dari kegiatan manusia maupun alam yang terbuang atau dibuang dan belum bernilai ekonomi (Sunarsih, 2018). Limbah pada dasarnya adalah sesuatu yang sudah tak terpakai, terbuang atau dibuang, dapat berupa sisa produksi dari alam atau aktivitas manusia, dan jika tidak diolah dengan benar dapat berdampak buruk pada masyarakat (Rahmadi dkk., 2022).

Menurut Pasal I Keputusan Menperindag RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 tentang prosedur impor limbah, limbah adalah barang atau bahan bekas yang tidak lagi berguna setelah proses produksi. Namun, limbah didefinisikan oleh PP No. 18/1999 Jo. PP 85/1999 sebagai sisa atau buangan dari aktivitas manusia yang tidak lagi memiliki nilai ekonomi atau manfaat (Rohimat dkk., 2019). Pada dasarnya, limbah adalah sisa dari proses produksi dari perusahaan dan rumah tangga. Berbagai jenis limbah akan dihasilkan di tempat adanya permukiman masyarakat, yang jika pengelolaannya tidak baik dapat menimbulkan dampak negatif.

b. Macam-macam Limbah

Dalam buku yang ditulis oleh Rahmadi, dkk (2022) pada umumnya limbah terbagi dalam 3 jenis yakni:

1) Limbah Padat

Limbah ini dihasilkan dari kegiatan industri ataupun domestik berupa benda padat seperti kayu, kertas, karet, plastik, dan lain sebagainya;

2) Limbah Cair

Hasil dari sisaan kegiatan yang berupa cairan seperti air buangan, oli, air sabun, air cucian, air urin/yang berasal dari kamar mandi, dan lain-lain disebut limbah cair;

3) Limbah Gas

Limbah gas ialah seluruh limbah berupa gas, seperti uap dari cerbong pabrik, asap kendaraan, asap pembakaran, dan lain sebagainya.

Jika dalam jurnal yang ditulis oleh Rohimat, dkk (2019), limbah dibagi berdasarkan sumbernya dan sifat kimianya. Limbah berdasarkan sumbernya antara lain:

- 1) Limbah domestik atau rumah tangga;
- 2) Limbah industri;
- 3) Limbah pertanian;
- 4) Limbah medis.

Rohimat, dkk (2019) membagi limbah berdasarkan sifat kimianya sebagai berikut:

- 1) Limbah organik;
- 2) Limbah anorganik.

c. Dampak Limbah

Dari jurnal yang ditulis oleh Rohimat, dkk (2019) terdapat dampak yang timbul akibat adanya limbah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Gangguan kesehatan;
- 2) Gangguan kehidupan biotik;
- 3) Gangguan keindahan;
- 4) Gangguan benda.

d. Penanganan Limbah

Penanganan limbah yang tidak baik akan menyebabkan limbah belum atau tidak memiliki nilai ekonomi sama sekali atau bahkan dapat memiliki nilai ekonomi negatif. Karena limbah dengan nilai ekonomi negatif akan memerlukan biaya penanganan yang cukup besar. Serta berdampak ke pencemaran lingkungan yang dapat berbahaya bagi kehidupan makhluk hidup terutama manusia. Pengaruh dari pencemaran lingkungan itu sendiri adalah perubahan keseimbangan lingkungan yang bersifat merugikan. Maka dari itu memerlukan suatu proses untuk menghindari atau meminimalisir sampah yang terjadi dari awal proses produksi hingga akhir produksi atau dapat disebut dengan *zero waste*. Salah satu dari konsep *zero waste* adalah dengan menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Ramadhanti dkk., 2019).

e. Urgensi Pengolahan Limbah

Setiap manusia pasti setiap harinya selalu menghasilkan sampah/limbah. Menurut Elamin, dkk (2018), manusia menganggap bahwa suatu benda dikatakan sampah manakala benda itu sudah tidak terpakai, menganggap benda itu kotor, benda itu sudah tidak memiliki manfaat, dan harus segera dibuang. Tindakan membuang sampah sembarangan terkadang juga dapat menimbulkan bencana alam. Salah satu contohnya yaitu pembuangan sampah ke sungai, hal ini dapat menyebabkan air yang mengalir tersumbat hingga terjadi banjir (Mulyaningsih, 2023). Bahkan, naiknya air ke daratan dapat mengakibatkan kerusakan misalnya pada bangunan pembatas sungai dan daratan menjadi ambruk. Permasalahan sampah sudah dari dahulu menjadi persoalan yang penting dan sulit untuk dipecahkan.

Bahkan penyuluhan dan sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan sudah banyak dilakukan, namun kepedulian masyarakat terhadap persoalan ini masih tetap kurang. Menurut Ismail (2021), kesadaran membuang sampah pada tempatnya dan peduli terhadap alam sekitar sangat diperlukan demi penuntasan persoalan sampah ini (Mulyaningsih, 2023).

Tidak banyak orang yang menyadari betapa pentingnya melindungi lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh sampah, dikarenakan perihal itu bisa berdampak pada mereka sendiri maupun seseorang lainnya yang menyebabkan kerugian. Manusia beranggapan bahwa dengan membuang hasil sampah mereka maka masalah penumpukan sampah di lingkungan sekitarnya terselesaikan. Padahal tanpa sadar jika membuang sampahnya pada sembarang tempat maka dapat memicu permasalahan baru, salah satunya adalah pencemaran lingkungan. Budhiawan, dkk (2022) mengatakan bahwa pencemaran lingkungan adalah ketika bahan pencemar mengubah kondisi lingkungan dari normal ke kondisi yang lebih buruk (Mulyaningsih, 2023). Agar kondisi lingkungan tidak terus-menerus memburuk ke depannya, pengolahan sampah yang tepat sangat diperlukan.

2. Limbah Kayu Lapis

a. Pengertian Limbah Kayu Lapis

Dalam perusahaan pengolah kayu, limbah merupakan sisa kayu yang tidak berguna pada sebuah proses, tempat, atau waktu, tapi dalam proses, tempat, dan waktu yang berbeda masih mungkin untuk dimanfaatkan (Kusumaningrum dkk., 2022). Sama seperti yang ditulis oleh Sutarman (2016) dalam jurnalnya bahwa limbah kayu merupakan bagian sisa yang dianggap sudah tidak memiliki nilai ekonomi pada suatu proses, namun pada waktu serta tempat berbeda masih mungkin untuk dipergunakan. Pengolahan kayu gelondongan menjadi kayu lapis mencakup pematangan kayu gelondongan,

pengupasan dolok atau pembuatan *veneer*, penyiapan *veneer*, penataan *veneer*, pemangkasan tepi *veneer*, dan pengampelasan *veneer*, yang masing-masing proses tentunya akan menghasilkan limbah. Pada setiap tahapan proses, limbah kayu hadir dalam berbagai bentuk, ukuran, jumlah dan kegunaan (Kusumaningrum dkk., 2022).

b. Macam Limbah Kayu Lapis

Limbah dari proses pengolahan kayu dibagi menjadi dua kategori yaitu limbah dari pengolahan kayu primer dan sekunder. Limbah hasil dari industri penggergajian, industri kayu lapis, serta industri *pulp* dan kertas adalah limbah yang berasal dari pengolahan kayu primer (Ramadhanti dkk., 2019). Limbah industri kayu lapis bisa berbentuk *core*, *spur trim*, *round up*, *clipping*, *trimming*, serbuk gergaji, dan debu ampelas kayu lapis. Menurut Mintarsih (2006), proses produksi kayu lapis hampir semua bagiannya berkontribusi dalam menghasilkan limbah yang mana jumlah dan karakteristiknya berbeda-beda. Standar Nasional Indonesia atau SNI (2000) menjelaskan bahwa kayu lapis merupakan sebuah produk yang dihasilkan melalui penyusunan secara bersilangan, tegak lurus, dan bersilangan, lembar *veneer* lalu diikat menggunakan perekat, minimal 3 (tiga) lapis (Ramadhanti dkk., 2019).

Muhamad (2006) dalam jurnal Ramadhanti, dkk (2019) membagi kayu limbah berdasarkan pekerjaannya menjadi 2 (dua):

- 1) Limbah pemanenan, juga disebut sebagai limbah *logging*, adalah limbah yang diakibatkan dari pemanenan kayu;
- 2) Limbah industri, adalah limbah yang dihasilkan dari operasi industri kayu misalnya pabrik penggergajian mebel dan lainnya.

c. Pengolahan Limbah Kayu Lapis

Sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan ke 11.6 tahun 2030, pengolahan limbah bertujuan untuk meminimalisasi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang

berbahaya dan merugikan, dengan penekanan khusus pada kualitas udara dan penanganan sampah kota, dengan indikator 11.6.1.(a) mendefinisikan “Persentase sampah perkotaan yang tertangani”. Selain itu, tujuan ke 12.5 menetapkan bahwasanya pada tahun 2030 setiap negara harus dengan khusus menekan timbulnya sampah dengan mencegah, mengurangi, daur ulang, dan menggunakan kembali (Sudirman & Phradiansah, 2019). Meminimalisasi limbah pada dasarnya bermanfaat bagi ekonomi, misalnya efisiensi penggunaan input agar pembelian bahan baku lebih berkurang. Selain baik bagi lingkungan, perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan jika berhasil menerapkan program daur ulang dengan tepat, yaitu mengubah biaya menjadi pendapatan disaat terjadinya peningkatan volume komoditas. Menurut Rahmadi, dkk (2022) meminimalisasi limbah dapat melalui cara sebagai berikut:

1) *Reduce*

Reduce adalah pengolahan limbah dengan cara memperhatikan supaya limbah yang terbuang bisa lebih sedikit dengan mengurangi penggunaan bahan baku agar lebih efisien pada proses produksi;

2) *Reuse*

Reuse adalah pengolahan limbah dengan cara menggunakan kembali limbah tanpa melalui proses pengolahan maupun pengubahan bentuk yang dilaksanakan di dalam maupun luar lokasi proses produksi tersebut;

3) *Recycle*

Recycle memanfaatkan limbah dengan mendaur ulang melalui proses pengolahan fisik atau kimia agar menciptakan produk serupa atau produk lain;

4) *Recovery*

Recovery memanfaatkan limbah melalui jalan memproses agar mendapatkan kembali energi di dalamnya.

d. Manfaat Pengolahan Limbah Kayu Lapis

Memanfaatkan limbah untuk bantuan bahan baku menurut Kusumaningrum, dkk (2022) bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menghemat biaya yang terkait dengan ekstraksi kayu dari hutan maupun tempat lain;
- 2) Kadar air kayu yang sudah menjadi limbah relatif rendah sehingga biaya pengeringan tidak diperlukan;
- 3) Harga limbah cukup murah;
- 4) Produk yang dihasilkan bisa dianggap berbahan baku dari limbah, yang merupakan keuntungan bagi pemasaran juga lingkungan.

Kehutanan dan industri kayu dapat memperoleh manfaat dari pemanfaatan limbah yang efektif karena dapat mengurangi ketergantungan pada kayu sebagai bahan baku konvensional, sehingga tingkat penebangan dan kerusakan hutan berkurang, optimalisasi penggunaan kayu, menekan pengeluaran setiap bulan, serta menambah kesuburan tanah (Anggreni dkk., 2022).

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Secara umum, kondisi baik yang menunjukkan kemakmuran, sehat, dan damai merupakan sebuah kondisi yang sejahtera. Sedangkan ekonomi menghubungkan sejahtera dengan keuntungan benda (Beni, 2021). Sebagian besar masyarakat mengaitkan kesejahteraan dengan kualitas hidup. Kehidupan yang sejahtera adalah ketika seseorang merasa lebih bahagia dari segala sesuatu dalam batas yang dapat dicapai, bebas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancam.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan, dapat disebut kesejahteraan apabila suatu rumah tangga dapat memenuhi segala yang diperlukan oleh jasmani dan rohani sesuai dengan taraf hidup (Kadeni & Srijani, 2020). Tidak hanya itu saja, kesejahteraan

menurut Soetomo (2014) adalah keadaan yang mengandung elemen atau bagian dari ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman, kesejahteraan, dan kehidupan (Sumarni, 2020). Abbas (2008) juga mengatakan bahwa kesejahteraan yaitu terpenuhinya kebutuhan, manusia yang memiliki ketenangan ketika bahagia, tidak kekurangan apapun yang dapat dicapainya, berjiwa tenang dan batinnya terawat, merasakan hidup yang adil, bebas dan terhindar dari ancaman kemiskinan yang akan terjadi (Daud & Marini, 2018).

b. Langkah-langkah Mencapai Kesejahteraan

Mencapai kesejahteraan bukanlah hal yang mudah, memerlukan beberapa program yang efektif yang perlu dilaksanakan. Salah satu program buatan pemerintah adalah program Alokasi Dana Desa (ADD), program ini pemerintah Indonesia buat dengan tujuan kemiskinan dapat ditanggulangi dengan cepat, terpadu, dan berkelanjutan dengan menekankan pencapaian kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin di desa. Untuk mencapai hal tersebut, beberapa tindakan yang ditempuh antara lain (Sumarni, 2020):

- 1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan masyarakat;
- 2) Organisasi sistem untuk membangun partisipasif;
- 3) Pengoptimalan operasi dan tanggung jawab pemerintah lokal;
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana sosial dasar;
- 5) Ekonomi masyarakat.

c. Pengertian Masyarakat

KBBI menggambarkan masyarakat sebagai sekelompok orang yang terhubung oleh budaya yang dianggap sama. Horton dan Hunt (1987) pada jurnal yang ditulis Suminartini & Susilawati (2020) mengemukakan bahwasanya masyarakat ialah kelompok orang yang mandiri dan telah hidup berdampingan selama kurun waktu yang lama, hidup di daerah yang mandiri, memiliki kesamaan berbagai

budaya, dan kegiatannya sebagian besar dilakukan di kelompok itu. Serta, masyarakat ialah interaksi orang-orang dalam suatu wilayah yang sama menurut John J. Macionis (1997). Masyarakat ialah manusia yang hidup bersama pada tatanan pergaulan tertentu serta keadaan yang tercipta dari adanya hubungan antarmanusia. Masyarakat juga hidup bersama selama kurun waktu yang lama hingga menciptakan adat istiadat, sejalan dengan yang tertulis Soerjono Soekanto (2006), menurut Ralph Linton masyarakat terdiri dari kelompok orang yang sudah tinggal dan bekerja bersama dalam waktu yang lama, mengatur dan menganggap diri mereka sendiri merupakan sebuah kesatuan sosial sesuai batasan yang telah ditentukan secara jelas. Sementara Selo Soemardjan mengatakan bahwa masyarakat ialah kumpulan orang yang tinggal bersama hingga menciptakan budaya, terikat oleh kesamaan daerah, jati diri, kebiasaan, tradisi, sikap, serta persatuan (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya masyarakat ialah kumpulan manusia pada sebuah ikatan sosial yang saling berinteraksi, mereka juga memiliki kesamaan pada budayanya, wilayah, identitas, serta memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, serta persatuan yang terikat dengan kesamaan.

Pada jurnal yang ditulis oleh Jaya, dkk (2020) kondisi sosial perekonomian masyarakat bisa dipengaruhi oleh faktor berikut:

- 1) Pekerjaan

Pekerjaan dapat menjadi penentu status sosial, karena kondisi memiliki pekerjaan akan menuai anggapan bahwa perekonomian masyarakat itu layak dan mampu memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder;

- 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu peran penting bagi kemajuan individu, kelompok, bahkan secara umum berpengaruh besar

bagi kondisi bangsa dan negara khususnya persaingan global. Pengaruh yang lebih sempit adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan dan pemanfaatan lahan secara eko-efisiensi;

3) Pendapatan

Menurut Panurat (2004), pendapatan adalah perolehan dana dengan memanfaatkan faktor produksi yang dimiliki yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang. Sejalan dengan yang dikatakan Sumardi (1982) bahwa pendapatan adalah hasil usaha yang diperoleh dan diberikan kepada pelaku ekonomi berupa uang atas pekerjaan yang telah dilakukannya;

4) Kepemilikan lahan

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi dari adanya hak kepemilikan dari suatu barang berharga. Hak kepemilikan asset berharga menjadi tanda tingkat kemampuan seseorang, juga dikatakan termasuk golongan orang mampu dari segi ekonomi.

d. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menurut Friedlander dalam Suud (2006) merupakan sistem pelayanan dan fasilitas sosial yang terorganisir dan terancang untuk membantu dalam mencapai standar hidup bagi individu maupun kelompok, kesehatan dan ikatan pribadi serta sosial yang memuaskan mereka dalam meningkatkan potensi penuh mereka untuk berkontribusi pada kesejahteraan mereka, sesuai dengan kebutuhan keluarga dan komunitas mereka (Suminartini & Susilawati, 2020). Suharto (2005) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai keadaan dimana semua jenis kebutuhan hidup terpenuhi, khususnya yang sifatnya dasar contohnya pangan, sandang, papan, pendidikan, serta kesehatan (Bustamam dkk., 2021). Karena pada dasarnya sebagai makhluk hidup, manusia tentunya memiliki kebutuhan yang banyak bahkan sering dikatakan

kebutuhannya tak terbatas. Kebutuhan manusia dapat berupa materi maupun nonmateri dengan berbagai jenis dan jumlah tergantung situasi, kondisi, maupun tipe manusia itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat sendiri dapat dikatakan bersifat relatif karena setiap manusia memiliki kebutuhan dan prioritas yang berbeda-beda, tingkat kepuasan tiap manusia juga berbeda-beda.

Selain itu, Badrudin (2012) menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah representasi dari hubungan antara kondisi kehidupan masyarakat dengan taraf hidup masyarakat. Menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat ialah ketika kebutuhan setiap warga negara terpenuhi sehingga mereka mampu hidup dan berkembang secara memadai hingga mampu memenuhi kewajiban sosial mereka (Kadeni & Srijani, 2020). Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi saat kebutuhan dasar telah dipenuhi dan bisa dilihat dari kelayakan tempat tinggal, tercukupinya kebutuhan pakaian dan makanan, pendidikan dan kesehatan dengan biaya murah namun tetap memiliki kualitas yang baik serta kemampuan individu dalam memaksimalkan keuntungan sesuai batas anggaran, serta tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020).

e. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* (UNDP) memulai pengukuran pembangunan manusia dengan memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semenjak itu, IPM telah dirilis dengan rutin pada laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). UNDP menyatakan bahwa untuk mengetahui pencapaian pembangunan manusia, IPM menggunakan komponen kualitas hidup dasar untuk menerangkan bagaimana penduduk bisa menjangkau hasil pembangunan seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2015).

IPM merupakan indeks yang dipergunakan dalam menggambarkan kinerja sektor kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, karena indeks ini juga menggambarkan perkembangan ekonomi dan sektor sosial (Prihatin dkk., 2018). IPM memiliki indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Indikator IPM terbentuk dari 3 dimensi yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2015).

Karena terkait dengan banyak faktor, pengertian yang dimiliki ketiga dimensi di atas sangat luas. Pada laporan pertama, UNDP menggunakan Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) supaya mengetahui ukuran dimensi kesehatan. Kedua, dalam pengukuran dimensi pengetahuan, UNDP menggunakan perpaduan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Dikarenakan dimensi pengetahuan memiliki dua indikator, UNDP memberikan bobot pada keduanya, indikator HLS dengan bobot dua per tiga sedangkan indikator RLS bobotnya sepertiga. Ketiga, indikator kemampuan daya beli adalah alat yang tepat dalam mengetahui ukuran dimensi standar hidup layak. Sebagai pendekatan pendapatan, rata-rata besarnya pengeluaran per kapita menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ini merepresentasikan capaian pembangunan untuk hidup layak.

Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AAH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Sumber: Badan Pusat Statistik (2015)

Berikut adalah analisis indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tiga dimensi yang dibentuk oleh IPM:

1) Angka Harapan Hidup saat Lahir

Yakni prediksi jumlah tahun rata-rata yang bisa dilalui individu selama hidupnya. Untuk menghitung angka harapan hidup, yang digunakan adalah pendekatan tidak langsung. Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) dijadikan jenis data yang dipergunakan AAH. Dalam mengetahui indeks harapan hidup, UNDP menggunakan nilai maksimum dan minimum harapan hidup, dengan 85 tahun sebagai angka maksimal atau batas atas dan 20 tahun sebagai angka terendah atau batas bawah.

Angka harapan hidup (AHH) yang tinggi mencerminkan tingkat moralitas menurun, artinya jumlah lansia yang ada menjadi meningkat. Hal ini menjadi dampak negatif karena akan menimbulkan masalah-masalah kependudukan, salah satunya membebani penduduk usia produktif (15-65 tahun) atau juga dikatakan angka beban tanggungan (Felangi & Yasa, 2021).

2) Tingkat Pendidikan

Dimensi pengetahuan merupakan komponen pembentuk IPM yang ukurannya dilihat dari tingkat pendidikan. Indikator yang dipergunakan dalam dimensi ini ialah rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dalam proses pembentukan IPM, bobot yang diberikan untuk keduanya adalah sama, yang nantinya keduanya dijadikan indeks pendidikan untuk menjadi komponen yang memebentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah menunjukkan total tahun masyarakat berusia >25 tahun gunakan untuk mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dihitung dengan dua batasan yang digunakan sesuai kesepakatan UNDP, 15 tahun sebagai batas maksimum dan 0 (nol) tahun sebagai batas minimum. Masyarakat berusia <25 tahun dinyatakan tuntas apabila telah lulus SMP/MTs atau mencapai Program Wajar Dikdas 9 tahun (Hepi & Zakiah, 2018).

Harapan lama sekolah ialah lamanya sekolah dengan harapan pada umur tertentu anak dapat merasakannya di masa mendatang. Penghitungan bagi masyarakat berusia <7 tahun menggunakan indikator harapan lama sekolah. Penggunaan indikator ini supaya melihat keadaan pembangunan sistem pendidikan di seluruh tingkatan yang ditunjukkan dari lamanya pendidikan dengan harapan setiap anak dapat mencapainya. Harapan lama sekolah juga mengenakan batasan sesuai kesepakatan UNDP, 18 tahun sebagai batas maksimum dan 0 (nol) tahun sebagai batas minimum. Pada tahun 2013, Kemendikbud menjalankan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya program Pendidikan Menengah Universal (PMU), atau dapat disebut sebagai rintisan wajib belajar 12 tahun. Alasan pemerintah menggulirkan program PMU menurut Mendikbud adalah sebagai upaya menyukseskan wajib belajar 12 tahun (Siswanto, 2017). Sasaran program wajib belajar 12 tahun adalah anak usia 7-15 tahun.

3) Standar Hidup Layak

Melihat mampu tidaknya masyarakat dalam hal daya beli keperluan pokok dapat diketahui dari melalui rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang merepresentasikan capaian pembangunan untuk hidup layak.

Pendapatan masyarakat menurut BPS digolongkan menjadi empat golongan, antara lain (Jaya dkk., 2020):

- a) Sangat tinggi, dengan rata-rata pendapatan per bulan >Rp 3.500.000;
- b) Tinggi, dengan rata-rata pendapatan per bulan antara Rp >2.500.000 s/d Rp 3.500.000;
- c) Sedang, dengan rata-rata pendapatan per bulan antara Rp >1.500.000 s/d Rp 2.500.000;
- d) Rendah, dengan rata-rata pendapatan per bulan kurang dari Rp 1.500.000.

Untuk menghitung IPM, batas maksimum pengeluaran per kapita ialah Rp 26.572.352 dan batas minimum sebesar Rp 1.007.436. Pendapatan masyarakat menurut BPS digolongkan menjadi tiga golongan, antara lain:

- a) Tinggi, dengan rata-rata konsumsi dan pengeluaran per bulan >Rp 5.000.000;
- b) Sedang, dengan rata-rata konsumsi dan pengeluaran per bulan antara Rp >1.000.000 s/d Rp 5.000.000;
- c) Rendah, dengan rata-rata konsumsi dan pengeluaran per bulan kurang dari Rp 1.000.000.

IPM termasuk salah satu indikator penting supaya mengetahui aspek lain dari pembangunan. IPM mempunyai kegunaan yang penting, seperti berikut ini:

- 1) Menjadi salah satu indikator utama dalam mengetahui keberhasilan usaha pembangunan kualitas hidup manusia;
- 2) Bisa menjadi penentu tingkat pembangunan sebuah negara atau wilayah;
- 3) Untuk Indonesia, IPM adalah data strategis yang dijadikan untuk mengukur kinerja pemerintah, selain itu juga digunakan menjadi bagian dari pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU).

f. Tahapan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut BKKBN, kesejahteraan terbagi menjadi 5 tahapan keluarga (Syakina dkk., 2019). Berikut adalah indikator tahapan keluarga sejahtera yang diusulkan oleh BKKBN (Lampah dkk., 2017):

- 1) Keluarga Pra Sejahtera ialah keluarga yang indikator kebutuhan dasar keluarganya belum terpenuhi.
- 2) Keluarga Sejahtera I memiliki 6 indikator tahapan keluarga sejahtera yang dikatakan sebagai indikator kebutuhan dasar keluarga, antara lain:
 - a) Anggota keluarga secara umum makan dua kali atau lebih dalam sehari;
 - b) Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga;
 - c) Rumah tempat tinggal keluarga atapnya berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik;
 - d) Jika ada anggota keluarga yang sakit dilarikan menuju sarana kesehatan;
 - e) Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB mendatangi pelayanan kontrasepsi;
 - f) Anak yang berumur 7-15 tahun dalam keluarga semuanya bersekolah.
- 3) Keluarga Sejahtera II memiliki 8 indikator tahapan keluarga sejahtera yang dikatakan sebagai indikator kebutuhan psikologis, antara lain sebagai berikut:
 - a) Anggota keluarga umumnya beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya;
 - b) Setidaknya setiap minggu semua anggota keluarga mengonsumsi daging/ikan/telur;

- c) Dalam setahun minimal semua anggota keluarga memperoleh satu pasang pakaian baru;
 - d) Lantai rumah sekurang-kurangnya seluas 8 m² bagi setiap penghuninya;
 - e) Semua anggota keluarga selama tiga bulan kebelakang dalam kondisi sehat sehingga setiap tugas/fungsi dapat dilaksanakan;
 - f) Dalam keluarga terdapat anggota keluarga yang bekerja demi mendapatkan penghasilan;
 - g) Anggota keluarga berusia 10-60 tahun seluruhnya mampu membaca tulisan latin;
 - h) Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki dua anak atau lebih mempergunakan alat/obat kontrasepsi.
- 4) Keluarga Sejahtera III memiliki 5 indikator tahapan keluarga sejahtera yang dikatakan sebagai indikator kebutuhan pengembangan, antara lain sebagai berikut:
- a) Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga;
 - b) Menyimpan/menabung sebagian penghasilan baik dberbentuk uang atau barang;
 - c) Dalam seminggu minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi;
 - d) Keikutsertaan keluarga pada kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal;
 - e) Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/internet.
- 5) Keluarga Sejahtera III Plus memiliki 2 indikator tahapan keluarga sejahtera yang dikatakan sebagai indikator aktualisasi diri, antara lain:
- a) Keluarga memberi sumbangan materiil dengan teratur dan ikut serta pada kegiatan sosial secara suka rela;

- b) Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif pada perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

g. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat tentunya memiliki tujuan yang baik bagi kehidupan masyarakat. Menurut Fahrudin (2012) dalam jurnal yang ditulis Sumarni (2020), kesejahteraan bertujuan supaya:

- 1) Meraih kehidupan yang sejahtera, yakni mencapai standar hidup yang mendasar;
- 2) Meraih penyesuaian dengan baik, terutama dengan orang-orang sekitar, bagaimana mencari sumber untuk memperbaiki dan serta meningkatkan taraf hidup yang memuaskan;

h. Permasalahan Kesejahteraan Masyarakat

Permasalahan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya muncul akibat terpenuhi atau tidaknya kebutuhan manusia. Akar permasalahan kesejahteraan masyarakat itu sendiri ada yang secara nyata berasal dari hambatan yang ada dalam memenuhi kebutuhan. Masalah lain dipengaruhi dari peradaban sosial ekonomi yang muncul dan berkembang, dan pemanfaatan ilmu serta teknologi pada kehidupan yang tidak sesuai landasan moral agama. Ada juga masalah yang biasanya tidak bisa diprediksi yaitu bencana alam. Berikut adalah jenis-jenis hambatan yang menjadi dasar permasalahan kesejahteraan masyarakat menurut buku yang ditulis oleh (Notowidagdo, 2016):

- 1) Ketergantungan ekonomi, masalah ini biasanya merupakan permasalahan yang dialami seseorang, kelompok, maupun masyarakat yang diakibatkan beragam faktor. Biasanya permasalahan ini kaitannya dengan kemiskinan;
- 2) Ketidakmampuan menyesuaikan diri, selain kemiskinan ekonomi, ada juga kemiskinan emosional yang artinya ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri, misalnya untuk melakukan interaksi dengan seseorang lainnya, juga

dalam menyesuaikan diri dengan norma yang ada pada lingkungan;

- 3) Kesehatan yang buruk, biasanya penyebabnya dari lingkungan yang tidak sehat atau dari individu itu sendiri;
- 4) Kekurangan maupun tidak ada pengisian waktu luang serta sarana rekreasi;
- 5) Keadaan sosial, penyediaan serta pengelolaan pelayanan yang tidak maksimal.

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu berikut ini menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini, baik dari jenis maupun teori yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu berikut ini diperoleh dari sumber-sumber yang relevan serta dapat menjadi pendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Studi yang ditulis oleh Mutia Sumarni pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” bertujuan agar mempelajari bagaimana pengelolaan dana desa memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel simple random sampling dengan populasi 2077 orang dari masyarakat Payabujuk Beramo Langsa. Rumus Slovin digunakan untuk mengukur sampel yang perhitungannya dengan tingkat kesalahan 5%. Data yang diambil dari kuisisioner adalah sumber penelitian ini. Penelitian ini mempergunakan analisis regresi linier sederhana. Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) dipergunakan dalam mengukur hasil kuisisioner dengan skala likert. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pengelolaan dana desa memiliki efek positif pada peningkatan kesejahteraan. Nilai adjusted R² sebesar 0,46 memperlihatkan pengaruh variabel independen pada variabel dependen sebesar 46,0%, penjelasannya oleh model persamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadeni dan Ninik Sriyani pada tahun 2020 berjudul “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, bertujuan agar menunjukkan

peran UMKM untuk menambah kesejahteraan masyarakat. Metode studi kepustakaan digunakan untuk membahas masalah ini. Hasil penelitian bahwasanya keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian masyarakat dibahas dalam penelitian ini. Usaha seperti ini dipilih sebab telah terbukti berhasil pada berbagai kondisi, seperti krisis moneter, dan karena peran besarnya untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.

Menurut jurnal penelitian Muhammad Daud dan Yushita Marini (2018) yang berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin”, pemerintah telah melakukan segala upaya yang mungkin untuk mengakhiri kemiskinan di Indonesia, tetapi upaya tersebut belum mampu menyelesaikan masalah secara menyeluruh dan optimal serta menyejahterakan masyarakat secara keseluruhan. Pada perihal ini pemerintah menerbitkan Program Keluarga Harapan (PKH). Di Desa Kajhu ada PKH karena adanya Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif, berjenis analisis deskriptif. Perolehan penelitian peneliti menunjukkan bahwasanya PKH dapat mengurangi kemiskinan di Desa Kajhu dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat. Akibatnya masyarakat Desa Kajhu sangat berterimakasih kepada PKH karena telah mengurangi kemiskinan di desa tersebut. Namun terdapat kendala terhadap program ini yaitu adanya manipulasi data oleh masyarakat yang tidak berhak memperoleh dana PKH.

Pada jurnal penelitiannya yang berjudul “Studi Potensi Limbah Kayu Industri Kayu Lapis di PT Elbana Abadi Jaya Tanjung Kabupaten Tabalong” (2019), Fitri Ramadhanti, Adi Rahmadi, dan Trisnu Satriadi menyatakan bahwa karena proses penggunaan kayu pada industri pengolahan kayu semakin berkembang pesat, kayu yang berkualitas menjadi kurang tersedia. Data dari Departemen Kehutanan tahun 2006 menunjukkan bahwa total 365 unit Ijin Usaha Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IUIPHHK) di Kalimantan memiliki kapasitas 9.071.759 m³/tahun. Penelitian ini bertujuan agar

mengumpulkan informasi tentang jenis, komposisi, jumlah, dan kemungkinan pemanfaatan limbah industri kayu, serta untuk memprediksi cara terbaik untuk memanfaatkannya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberi informasi untuk perusahaan tentang bagaimana mempergunakan limbah industri *veneer* dan kayu lapis secara zero waste. Metode ini menggunakan data primer dan sekunder dari 10 sampel kayu bulat. Kulit kayu, potongan *veneer*, serbuk gergaji, potongan tepi *veneer* dan empulur adalah jenis limbah yang dihasilkan. Limbah industri kayu lapis dapat mencapai 4260,4436 m³ (44,623%). Ini terdiri dari proses pengupasan kayu bulat rata-rata 23,357%, pembuatan *veneer* 4,920%, pengeringan *veneer* dengan uap air 12,73%, pemotongan *veneer* 7,764% serta pemotongan tepi kayu lapis dan pengampelasan 8,582%. Besarnya kemungkinan limbah satu tahun diprediksi sebanyak 4260,4436 m³. Limbah industri bisa diproses ulang untuk menghasilkan briket arang dan arang aktif dengan nilai ekonomis tinggi.

Pada jurnal penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Kayu dalam Perancangan Kursi Makan pada Perumahan Kota Podomoro Tenjo”, Noni Kusumaningrum, Tri Ernawati, Nuthqy Fariz, Aloysius Baskoro Junianto, dan Boike Janus Anshory (2022) menemukan bahwa limbah kayu dari PT Kayu Lapis Indonesia (PT KLI) bisa digunakan untuk membuat furnitur untuk hunian. Sebagian besar masalah yang dihadapi industri pengolah limbah kayu adalah keterbatasan dalam desain. Agar memperoleh desain yang tepat, memilih limbah kayu harus dilakukan dengan hati-hati. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melaksanakan identifikasi karakteristik material limbah kayu yang berasal dari industri PT KLI yang bisa digunakan untuk membuat furnitur, khususnya kursi makan untuk perumahan di Kota Podomoro Tenjo, Bogor. Tahapan awal dalam proses perancangan ialah menentukan jenis limbah kayu yang bisa dipergunakan. Setelah itu, berdasarkan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwasanya limbah kayu khususnya kayu solid bisa digunakan untuk desain kursi makan. Dengan menggunakan metode laminasi kembali, material limbah dapat diubah menjadi raw material baru yang kemudian bisa diaplikasikan pada komponen

kursi. Perolehan penelitian ini dimaksudkan dapat menyelesaikan permasalahan limbah kayu di PT KLI yang selalu dibiarkan, menumpuk, serta dihanguskan sehingga memiliki dampak negatif bagi lingkungan menjadi produk dengan nilai ekonomi tinggi.

Pada jurnal penelitiannya yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah dan Jagung di Desa Matani, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan”, Liby Rosany Lampah, Oktavianus Porajouw, dan Gene H. M. Kapantow (2017), tujuan penelitian ini ialah mengetahui perbandingan tingkat kesejahteraan petani pada usaha bidang padi sawah dengan petani. Penelitian dilaksanakan pada Juli-September 2017. Pengumpulan data primer adalah dengan wawancara kepada petani secara *purposive sampling* dengan 15 petani jagung dan 15 petani padi sawah. Menurut ketentuan BKKBN, yang terdiri dari 5 tahap indikator kesejahteraan keluarga, penelitian tingkat kesejahteraan petani melihat variabel ekonomi dan nonekonomi yang dirasakan responden. Data sekunder berasal dari dokumen serta perolehan penelitian kepustakaan, dan data informasi di kantor desa, hingga kabupaten. Analisis deskriptif dipaparkan berbentuk tabel dipergunakan agar mencapai kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi sawah lebih sejahtera dari pada petani jagung. Petani padi sawah termasuk tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) dan Keluarga Sejahtera III (KS III) sementara petani jagung termasuk tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I).

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Instansi dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mutia Sumarni IAIN Langsa (2020)	Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana	Meneliti tentang peningkatan	Lokasi dan waktu penelitiannya

		Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	kesejahteraan masyarakat	Subjek dan objeknya Metode penelitian
2	Kadeni dan Ninik Srijani STKIP PGRI Blitar dan Universitas PGRI Madiun (2020)	Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Meneliti tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Lokasi dan waktu penelitiannya Subjek dan objeknya Metode penelitian
3	Muhammad Daud dan Yushita Marini Universitas Terbuka UPBJJ-UT (2018)	Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin	Meneliti tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif	Subjek dan objek penelitiannya Lokasi dan waktu penelitiannya
4	Fitri Ramadhanti, Adi Rahmadi, dan Trisnu Satriadi Universitas Lambung Mangkurat	Studi Potensi Limbah Kayu Industri Kayu Lapis di PT Elbana Abadi Jaya Tanjung Kabupaten	Menganalisis tentang limbah kayu lapis	Lokasi dan waktu penelitiannya Subjek dan objek penelitiannya

	(2019)	Tabalong		Metode penelitian
5	Noni Kusumaningrum, Tri Ernawati, Nuthqy Fariz, Aloysius Baskoro Junianto, dan Boike Janus Anshory Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal dan Universitas Agung Podomoro (2022)	Pemanfaatan Limbah Kayu dalam Perancangan Kursi Makan pada Perumahan Kota Podomoro Tenjo	Meneliti tentang limbah kayu lapis	Subjek dan objek penelitiannya Lokasi dan waktu penelitiannya Metode penelitiannya
6	Liby Rosany Lampah, Oktavianus Porajouw, dan Gene H. M. Kapantow Universitas Sam Ratulangi (2017)	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah dan Jagung di Desa Matani, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan	Meneliti tentang kesejahteraan keluarga Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif	Subjek dan objek penelitiannya Lokasi dan waktu penelitiannya

C. Landasan Teologis

1. Pengolahan Limbah dalam Islam

Segala sesuatu yang memengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan disebut lingkungan. Lingkungan hidup, menurut KBBI, adalah segala sesuatu yang mengelilingi makhluk hidup (organisme) dan memengaruhi makhluk hidup tersebut. Lestari sendiri memiliki arti selamanya, kekal, dan tidak berubah. Pelestarian berarti upaya untuk mengabdikan, memelihara, dan melindungi sesuatu dari perubahan. Dalam segi Arab pelestarian sama maknanya dengan *al-ishlah* yang artinya sesuatu yang dijadikan tetap adanya serta keberadaannya dijaga atas dasar rasa kasih sayang.

Masalah lingkungan tidak dapat dikatakan sebagai masalah individu atau suatu kelompok saja melainkan merupakan masalah kita semua, seperti bola salju yang berputar, meluas entah kemana terus membesar, dan menjadi semakin serius. Persoalan lingkungan hidup adalah masalah yang berskala global yang berlaku untuk semua orang, karena jika membicarakan lingkungan hidup, berarti membicarakan permasalahan seluruh manusia hadapi. Ada dua sumber masalah lingkungan hidup yang umum. Pertama, karena peristiwa alam yang terjadi secara alamiah. Kedua, tindakan manusia yang menyebabkan bencana. Salah satu dari banyaknya pertanyaan yang muncul mengenai kerusakan lingkungan hidup adalah bahwasanya manusia ialah pihak yang bertanggungjawab atas kerusakan tersebut, dan mereka juga bertanggungjawab atas akibatnya.

Sehingga usaha melestarikan lingkungan ialah menjaga lingkungan dengan cinta dan kasih sayang. Memperbaiki sesuatu yang telah rusak atau hancur juga dapat diartikan sebagai *ishlah*. Perintah untuk menjaga lingkungan ada pada Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 (Istianah, 2015):

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

(٥٦)

Artinya: “*dan jangan kamu merusak di muka bumi, setelah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (seolah tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*”. (QS Al-A’raf: 56)

Ayat di atas memerintahkan kita sebagai makhluk bumi untuk melestarikan yang ada di bumi. Pengolahan limbah merupakan wujud nyata cinta kepada lingkungan yang mana juga termasuk ke dalam upaya melestarikan bumi dari kerusakan yang disebabkan oleh limbah.

Limbah menurut Masduki, alumni Pondok Pesantren Sukorejo Kabupaten Situbondo (2001-2010) dalam jurnal yang ditulis Sa’diyah (2018) merupakan *mutanajis*. Menurut pengertiannya, *mutanajis* merupakan benda suci yang terkena najis, misalnya kertas, kulit, baju, celana dan benda suci lain yang kena najis. Hal yang tidak dapat disucikan dinamakan najis, contohnya kotoran, baik kotoran manusia maupun binatang. Kotoran tersebut sudah mutlak najis, tidak dapat dibersihkan untuk menjadi suci karena bagiannya tidak ada yang suci. Tentunya hal tersebut yang membedakan dengan *mutanajis*, karenanya *mutanajis* bisa disucikan. Misal kaleng bekas (benda suci) terkena kotoran binatang (najis), maka yang perlu dibuang adalah kotorannya, sampai tak berbekas, baik dari bau, rasa, dan warna.

Peduli terhadap lingkungan merupakan wujud dari peran manusia sebagai *khalifatullah fil ard* (QS Al-Baqarah: 30), sebagai khalifah manusia diharuskan melakukan pemeliharaan, pembimbingan serta pengajaran berbagai hal demi tercapainya tujuan penciptaan-Nya (Istianah, 2015).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.* (QS Al-Baqarah: 30)

Ayat di atas konteksnya pada mandat yang harus diemban manusia dalam misi ekologisnya mengelola kelestarian alam. Baik Tuhan maupun manusia berfungsi sebagai pengelola potensial lingkungan. Sehingga dalam mengelola lingkungan, antara Tuhan dan manusia terbentuk kerjasama.

Mengelola limbah bisa mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- a. Konservasi SDA sebab bisa menekan kebutuhan bahan mentah;
- b. Konservasi energi, sebab mempergunakan energi listrik lebih minim dibanding membuat produk non daur ulang;
- c. Konservasi ekonomi, sebab bisa menghemat biaya;
- d. Menekan pencemaran serta menyeimbangkan ekosistem.

2. Kesejahteraan Masyarakat dalam Islam

Pada saat ini, peningkatan kualitas hidup menjadi suatu persaingan dalam peradaban muslim. Makin pesatnya persaingan untuk memperoleh kesejahteraan terlihat dari kebutuhan manusia yang semakin beragam. Maka dari itu, potensi diri yang lebih baik menjadi tuntutan bagi manusia yang harus dimiliki. Karena untuk memperoleh kesejahteraan hidup tidak mungkin tanpa melalui usaha dan kerja keras yang terencana dengan baik (Aziz, 2015). Kesejahteraan ialah suatu hal yang sifatnya subjektif, oleh karenanya ukuran kesejahteraan siapapun memiliki perbedaan. Prinsip kesejahteraan pada dasarnya terkait dengan kebutuhan dasar. Masyarakat

dalam bahasa Arab didapatkan dari kata *syaraka* yang berarti ikut serta, berperan serta, saling bergaul, berinteraksi (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Islam menyamaratakan antara hak dan kewajiban sesama anggota masyarakat, tidak ada kasta maupun hak-hak istimewa yang diberikan kepada seseorang ataupun suatu kelompok. Dalam Islam, kemuliaan masyarakat dinilai dari ketaqwaannya kepada Allah. Islam memiliki tiga karakteristik secara umum yaitu beriman kepada Allah, mengutamakan ketaqwaan, serta saling menghormati sesama anggota masyarakat. Al-Syaibani berpendapat mengenai ciri-ciri masyarakat Islam sebagai berikut (Usiono, 2021):

- a. Keimanan merupakan tonggak dasar yang dimiliki masyarakat Islam;
- b. Meletakkan proposi agama pada tingkat yang tinggi;
- c. Manusia bernilai terlihat pada akhlakunya;
- d. Ilmu memperoleh perhatian penuh oleh masyarakat Islam;
- e. Islam menghormati dan menjaga kehormatan sesama manusia;
- f. Keluarga;
- g. Masyarakat Islam ialah masyarakat yang dinamis;
- h. Masyarakat Islam memberi perhatian terhadap kerja seseorang;
- i. Menghitung nilai harta demi menjaga kehormatan insan;
- j. Masyarakat muslim ditekankan oleh Nabi untuk kuat fisik dan mentalnya;
- k. Masyarakat muslim terbuka menerima hal baik yang datangnya dari mana saja;
- l. Menjadi tauladan dalam hal tolong-menolong, tak hanya dengan golongannya melainkan dengan semua golongan.

Usaha kesejahteraan masyarakat merupakan wujud dari pengisian kemerdekaan Republik Indonesia dalam mencapai keadilan dan kemakmuran masyarakat. Selain sebagai penyempurnaan diri yang merupakan tujuan hidupnya, manusia juga memiliki tugas kemanusiaan yaitu menyempurnakan alam sekitar yang telah Allah karuniakan. Untuk

mengurangi pengangguran dan menyerap angkatan kerja, usaha kecil dan menengah dijadikan pilihan yang tepat dijadikan lapangan pekerjaan yang baru. Imam Hasan al-Bana mengungkapkan pada diskusinya mengenai reformasi ekonomi pada ajaran Islam, bahwa dengan adanya usaha kecil menengah ini lapangan pekerjaan yang produktif dapat membantu keluarga dalam meminimalisir kemiskinan (Wildan, 2018).

Ayat Al-Qur'an berikut menyerukan bahwa agar kesejahteraan dapat tercapai dan memiliki manfaat bagi individu, masyarakat, dan kemanusiaan maka jangan sampai lupa untuk mengingat Allah (Notowidagdo, 2016).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَاشْكُرُوا فِي مَنَاقِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*. (QS Al-Mulk: 15)

Indikator kesejahteraan jika dilihat dalam Al-Qur'an, di setiap masa tidak berubah sampai saat ini. Pada jurnal yang ditulis Sukmasari (2020) Al-Qur'an membahas indikator kesejahteraan salah satunya pada Surat Al-Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ ۖ وَأَمَنَهُم مِّن حَوْفٍ (٤)

Artinya: *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah) yang sudah memberi makanan untuk mereka supaya menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”*. (QS Al-Quraisy: 3-4)

Dari ayat di atas, dapat dilihat 3 indikator kesejahteraan yaitu:

- a. Menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah;
- b. Menghilangkan lapar;
- c. Menghilangkan rasa takut.

Indikator kesejahteraan juga menjadikan Surat An-Nisā' ayat 9 sebagai rujukan:

سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّهُ فليَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذَرِيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكُوا لَوْ الدِّينَ وَلِيَحْشَ

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*. (QS An-Nisā’: 9)

Upaya pengentasan kemiskinan, langkah awal yang diambil untuk meningkatkan perekonomian dapat dimulai dari lingkup keluarga. QS An-Nisā’ ayat 9 memperingatkan akan kesejahteraan bagi anak keturunan manusia yang secara tidak langsung memberi gambaran untuk melakukan antisipasi agar tidak terjadi lemahnya perekonomian keluarga, pelayanan kesehatan yang kurang memadai, pendidikan anak yang rendah, kurangnya mengonsumsi makanan dengan gizi yang tinggi. Yang mana itu semua menjadi tanggung jawab bagi orang tua (Shofiyulloh, 2021).

Dari ayat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kekhawatiran atas generasi yang lemah menunjukkan kemiskinan. Oleh karena itu untuk terhindar dari kemiskinan, manusia dianjurkan melakukan kerja keras merupakan bentuk ikhtiar serta tawakkal kepada Allah. Selain itu, ayat di atas menunjukkan bahwa Allah ingin manusia memperhatikan generasi penerus (anak keturunannya) mereka supaya mereka tidak jatuh pada keadaan miskin. Untuk mencegah hal ini terjadi, generasi penerus dapat dipersiapkan dengan mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi yang berfokus pada kesejahteraan moral dan material, dengan harapan mereka akan menjadi orang-orang yang mahir dan berakhlakul karimah di masa mendatang, menjadi manusia yang jujur dan benar, karena anak ialah asset termahal untuk orang tua, Allah juga menyarankan agar mempersiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat ketakwaannya kepada Allah atau kuat ekonomi.

Kesejahteraan juga disinggung dalam Al-Qur’an pada Surat An-Nahl ayat 97:

مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ حَيَاةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ. مُؤْمِنٌ وَهُوَ أَنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ يَعْمَلُونَ كَانُوا

Artinya: “Barangsiapa yang menjalankan amal saleh, baik laki-laki atau perempuan dengan kondisi beriman, maka akan kami berikan untuknya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan untuknya dengan pahala yang lebih baik dari apa yang sudah mereka lakukan”. (QS An-Nahl: 9)

Maksud dari kehidupan yang baik ialah mendapatkan rezeki yang halal juga baik, pendapat lain berpandangan bahwasanya kehidupan yang baik yaitu beribadah kepada Allah serta makan dari rezeki yang halal dan mempunyai sifat *qana'ah*, ada juga yang berpendapat jika hari-hari selalu mendapatkan rezeki dari Allah maka disebut kehidupan yang baik.

Qur'an Surat Al-Hadid ayat 20 juga menjadi rujukan bagi kesejahteraan masyarakat:

عَيْشٍ كَمَثَلِ الْأَوْلَادِ الْأَمْوَالِ فِي وَتَكَاتُرُ بَيْنَكُمْ وَتَفَاخُرٌ وَّزِينَةٌ وَهِيَ لَعِبُ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ أَمَّا يَعْلَمُونَ
مَنْ وَمَعْفِرَةٌ شَدِيدٌ عَذَابِ الْآخِرَةِ وَفِي خُطَاةً يَكُونُ ثُمَّ مُصْفًى فَتَرَاهُ يَهَيِّجُ ثُمَّ نَبَاتُهُ الْكُفَّارِ أَعْجَبَ
الْعُرُورِ مَتَاعِ إِلَّا الدُّنْيَا الْحَيَاةُ وَمَا يَوْرَضُونَ اللَّهَ

Artinya: “Ketahuilah, bahwasanya Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanya permainan dan hal yang melalaikan, perhiasan sert bermegah-megah antara kamu dan berbangga-bangga terkait banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Selanjutnya tanaman tersebut kering dan kamu lihat warnanya kuning lalu hancur dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”. (QS Al-Hadid: 20)

Semua orang tahu bahwa mengejar duniawi khususnya terkait kemewahan bisa menjadikan manusia terjerumus pada sifat sombong yang dapat menyebabkan kerusakan. Seperti yang dipaparkan pada ayat di atas bahwasanya aspek-aspek yang sering dianggap sebagai pengukur kesejahteraan, misalnya tingkat pendapatan (yang menunjukkan seberapa kaya seseorang), kepadatan penduduk (yang menunjukkan berapa banyak anak yang ada), perumahan, dan lain-lain dapat memperdayai jika tanpa disertai dengan mental atau moral yang dibangun berdasarkan nilai ketuhanan, yang membuat manusia khawatir terjebak dalam persaingan dunia yang hedon serta

materialistik. Sehingga menanamkan ketauhidan ialah indikator inti untuk kesejahteraan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini akan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kasus secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian secara kualitatif pada kenyataannya bukan hanya melihat dari sesuatu yang tampak, namun juga bisa sampai sesuatu yang tak tampak dibaliknya. Penelitian dengan metode kualitatif harus memiliki hubungan yang erat dengan sumber data, karenanya peneliti perlu berinteraksi dengan pemberi data agar mengenal dengan pasti. Hubungan antar variable pada penelitian kualitatif bersifat saling memengaruhi atau interaktif karena menekankan pada proses. Dan penelitian kualitatif lebih ke pendalaman informasi daripada generalisasi sehingga sampai ke tingkat makna (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung ke usaha pengolahan limbah kayu lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading milik Bapak Marto yang terletak di Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari perolehan data tersebut nantinya penulis akan menganalisis secara deskriptif serta dilengkapi rekapitulasi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti akan menjadikan usaha pengolahan limbah kayu lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading sebagai objek penelitian. Usaha ini bertempat di Desa Klapagading RT 01 RW 12, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 5 bulan, terhitung dari bulan April 2023 sampai Agustus 2023.

Usaha limbah kayu lapis milik Bapak Marto merupakan salah satu usaha rumahan yang tetap bertahan dalam kurun waktu yang cukup lama, usaha ini juga turut membantu mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian para pekerjanya yang berasal dari berbagai desa. Selain itu juga usaha Bapak Marto ini memiliki beberapa cabang yang tidak hanya di

Kecamatan Wangon namun juga ada yang di Kecamatan Jatilawang, dari banyaknya cabang yang dimiliki semuanya masih berjalan dengan baik bahkan sudah mencapai kurang lebih 100 pekerja.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang menguasai dengan benar mengenai situasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pemilik Usaha dan Pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading.

Sedangkan objek penelitian adalah situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah pengolahan limbah kayu lapis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LC Setia Jaya Desa Klapagading.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data utama yang digunakan oleh peneliti bersumber dari data primer mengenai berbagai hal yang didapatkan secara langsung (Sugiyono, 2019) yang kaitannya dengan pengolahan limbah kayu lapis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LC Setia Jaya Desa Klapagading. Data utama penelitian ini berasal dari pemilik dan pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading.

2. Data Sekunder

Data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala data yang diperoleh selain berasal dari data primer atau dapat dikatakan data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2019) sebagai pelengkap dan pendukung informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, baik diperoleh dari buku, jurnal, artikel, skripsi, website resmi, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan tema yang diangkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui beberapa metode berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan di lapangan agar dapat menjelajah apapun yang nantinya akan didapati suatu informasi yang bahkan tidak diketahui orang lain (Sugiyono, 2019). Observasi merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian untuk dapat mendokumentasikan secara langsung, mendapatkan informasi mengenai kondisi yang terjadi di lokasi usaha serta mengetahui pengelolaan limbah kayu lapis dengan terjun langsung ke LC Setia Jaya Desa Klapagading.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak dengan tujuan memperoleh informasi terkait hal-hal yang lebih mendalam sesuai dengan pengetahuan pribadi mengenai situasi atau fenomena yang ada (Sugiyono, 2019). Untuk memperoleh informasi yang akurat, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pemilik Usaha dan Pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading mengenai data-data yang relevan dengan tema yang diangkat yaitu Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental untuk mendukung observasi dan wawancara yang telah dilakukan agar dapat lebih dipercaya (Sugiyono, 2019). Peneliti mengumpulkan berbagai data yang kaitannya dengan pengelolaan limbah kayu lapis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dokumen-dokumen yang diperlukan seperti sejarah perusahaan, profil perusahaan, dan data-data lain dari LC Setia Jaya Desa Klapagading yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran serta analisis mengenai pengolahan limbah kayu lapis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LC Setia Jaya Desa Klapagading. Untuk memperoleh data hingga dianggap kredibel

peneliti melakukan analisis pada saat sedang mengumpulkan data, agar apabila setelah wawancara masih belum memperoleh hasil yang memuaskan dapat mengajukan pertanyaan selanjutnya (Sugiyono, 2019). Dalam buku yang ditulis Sugiyono (2019), Miles dan Huberman (1984) melakukan model analisis dengan teknik analisis data berikut ini:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data merupakan kegiatan yang paling utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data secara berhari-hari bahkan hingga berbulan-bulan agar memperoleh banyak data. Tahap awal penelitian yaitu dengan menjelajah secara umum mengenai situasi yang diteliti, dengan cara melihat dan mendengar serta merekam untuk mendapatkan data yang banyak dan bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait berbagai informasi LC Setia Jaya Desa Klapagading.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah mengumpulkan data yang cukup banyak dari lapangan, maka data perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Reduksi data artinya meringkas, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok dan penting. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan, mengelompokkan, dan memilih data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan pengolahan limbah kayu lapis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LC Setia Jaya Desa Klapagading.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa penjabaran singkat, bagan, hubungan antara kategori, *chart*, dan semacamnya. Untuk mendisplay data, alangkah baiknya selain menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Peneliti menyajikan display di penelitian ini berupa

cerita dan juga tabel terkait profil perusahaan dan data inti dari usaha LC Setia Jaya Desa Klapagading.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap terakhir analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang disajikan di awal sifatnya masih sementara, dan dapat berubah jika bukti yang ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak mendukungnya. Namun, ketika penelitian lapangan dilakukan, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap andal dan valid.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka harus dilakukan uji keabsahan data untuk menjamin kevalidan sebuah data. Karena kebenaran data yang ada merupakan tanggung jawab peneliti. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas melalui pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019). Teknik triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang dilakukan melalui verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam teknik ini bisa dikatakan perbandingan hasil wawancara antar informan maupun dengan dokumen lain dan mengetahui alasannya jika terdapat perbedaan. Penelitian ini melakukan perbandingan hasil wawancara antar informan yang berbeda dan nantinya diambil kesimpulan dengan disepakati dari berbagai informan tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas melalui triangulasi teknik yaitu melakukan cek data dengan beberapa teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang kredibel peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik tersebut ditemukan hasil yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau

lainnya, agar dapat menentukan data mana yang dianggap benar atau dikatakan semua data benar karena sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Memilih waktu yang tepat dapat membantu dalam menemukan data yang lebih valid. Karena waktu juga berpengaruh pada kredibilitas data. Maka untuk melakukan uji data melalui teknik observasi, wawancara, maupun teknik lain diperlukan waktu dan situasi yang berbeda.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil LC Setia Jaya Desa Klapagading

LC Setia Jaya Desa Klapagading merupakan salah satu usaha rumahan yang mengelola limbah kayu lapis menjadi lembaran yang disebut *longcore*. Usaha ini berlokasi di Desa Klapagading RT 01 RW 12, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. LC Setia Jaya Desa Klapagading merupakan usaha milik Bapak Marto. Usaha yang berdiri pada tahun 2017 ini awalnya hanya memiliki 4 pekerja, hingga seiring berjalannya waktu sampai saat ini sudah memiliki sekitar 14 pekerja, yang mana 12 orang sebagai penyusun limbah kayu lapis dan 2 orang sebagai pemotong limbah kayu lapis. LC Setia Jaya Desa Klapagading merupakan usaha pengolahan limbah kayu lapis yang pertama dimiliki oleh Bapak Marto, dan sekarang Bapak Marto sudah memiliki beberapa cabang yang berada di Kecamatan Wangon dan Kecamatan Jatilawang hingga total pekerjanya sudah sampai sekitar 100 pekerja. Cabang di Kecamatan Wangon sendiri memiliki 4 titik yang semuanya terletak di Desa Jurangbahas, sedangkan di Kecamatan Jatilawang terbagi menjadi 2 titik yaitu di Desa Tinggarjaya dan Desa Tunjung. Jadi total cabang usaha pengolahan limbah kayu lapis yang dimiliki Bapak Marto ini ada 6 cabang.

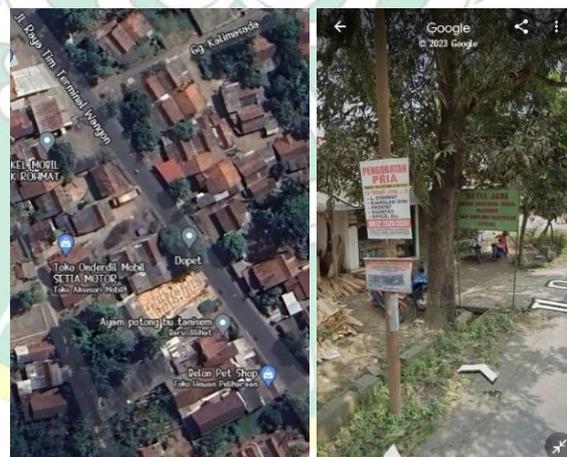
Awal mula Bapak Marto memutuskan membuka usaha pengolahan limbah kayu lapis adalah karena melihat beberapa usaha serupa. Selain sebagai mata pencaharian, Pak Marto juga berharap bahwa usaha ini dapat membantu perekonomian masyarakat serta mengurangi pengangguran. Hingga usaha ini dapat berkembang sampai dengan sekarang, walaupun menjalankannya juga tidak mudah namun Bapak Marto tetap mempertahankan usaha ini demi membantu perekonomian masyarakat. LC Setia Jaya juga sudah memiliki izin usaha resmi sebagai UMKM. Sebelum membuka usaha ini, Bapak Marto bekerja di pabrik

kayu gelondongan, karena alasan usia maka Bapak Marto memutuskan merintis usaha pengolahan limbah kayu lapis seperti ini. Selain usaha pengolahan limbah kayu lapis ini, Bapak Marto juga memiliki usaha lain yaitu menjual onderdil mobil, yang mana kedua usaha tersebut terletak berdampingan.

2. Kondisi Lokasi LC Setia Jaya Desa Klapagading

Usaha pengolahan limbah kayu lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading yang berlokasi di Desa Klapagading RT 01 RW 12, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah ini berdiri di atas tanah seluas 600 m². Memiliki 16 meja untuk para pekerja pengolah limbah kayu lapis, dan dua meja pemotong kayu lapis. Bapak Marto juga memiliki kendaraan mobil *pick up* yang bisa digunakan untuk mengambil limbah dari pabrik *veneer* dan juga untuk mengantar/memasarkan *longcore* yang sudah jadi ke pabrik. Usaha ini terletak di pinggir jalan raya, maka dari itu mudah untuk dijangkau. Lokasi usaha LC Setia Jaya lebih jelasnya dapat dilihat di Peta Desa Klapagading berikut ini.

Gambar 4.1 Peta Desa Klapagading



Sumber: Maps Desa Klapagading

3. Produk yang Dihasilkan LC Setia Jaya Desa Klapagading

Sesuai nama usaha ini yaitu LC (*longcore*), usaha LC Setia Jaya Desa Klapagading milik Bapak Marto ini hanya menghasilkan satu produk saja yaitu *longcore*. *Longcore* merupakan lapisan penyusun

(*veneer*) yang disusun di tengah-tengah lapisan *plywood* (triplek) pada saat proses pembuatan *plywood*.

4. Bahan Baku dan Pemasaran LC Setia Jaya Desa Klapagading

LC Setia Jaya Desa Klapagading atau usaha pengolahan limbah kayu lapis milik Bapak Marto ini mengambil limbah kayu lapis dari beberapa pabrik *veneer* yang terletak di Banjarsari, Cilongok dan Banyumas. Untuk pemasarannya, produk yang dihasilkan LC Setia Jaya Desa Klapagading nantinya dipasarkan ke pabrik *plywood* yang berada di Tambak dan Windunegara.

5. Rincian Pengeluaran dan Pendapatan LC Setia Jaya Desa Klapagading

Pekerja di LC Setia Jaya ada sekitar 14 orang yang mana 12 pekerja penyusun limbah kayu lapis dan 2 pekerja pemotong limbah kayu lapis, upah pekerja biasa diberikan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu. Berikut adalah rincian pengeluaran dan pendapatan LC Setia Jaya Desa Klapagading:

- a. Harga Limbah Kayu Lapis
Rp 900.000/truk;
- b. Harga *Gummed Tape*
Rp 45.000/roll, biasanya dalam seminggu per orang menghabiskan satu roll *gummed tape*;
- c. Hasil Produksi
Rp 1.200/lembar (upah pekerja penyusun limbah kayu lapis);
Rp 300.000/tumpuk (upah pekerja pemotong limbah kayu lapis);
- d. Harga Longcore per Kubik
Rp 1.500.000, LC Setia Jaya Desa Klapagading setiap angkut ke pabrik kayu lapis memuat 6 kubik.

Biaya lain-lain seperti biaya transportasi, perawatan mesin pemotong limbah kayu lapis, perawatan truk pengangkut limbah maupun *longcore*. Omset yang dihasilkan LC Setia Jaya Desa Klapagading per bulannya sekitar Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000. Omset LC Setia Jaya Desa

Klapagading sendiri sebenarnya tidak pasti dikarenakan kondisi dari bahan, cuaca, dan kebutuhan juga kadang tidak pasti dan tidak selalu bagus.

6. Jam Kerja LC Setia Jaya Desa Klapagading

Untuk jam kerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading sebenarnya fleksibel, tidak menentu dan tidak ditentukan. Biasanya pekerja datang sekitar pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB. Waktu istirahat juga sebenarnya tidak ditentukan namun biasanya para pekerja akan melakukan istirahat dan makan di jam sholat sekalian untuk melaksanakan sholat. Sedangkan hari Minggu dijadikan sebagai hari libur.

B. Pengolahan Limbah Kayu Lapis di LC Setia Jaya Desa Klapagading

Perusahaan pengolah kayu menganggap limbah merupakan sisaan dari bagian kayu yang sudah tidak dianggap ekonomis lagi dalam suatu proses, waktu, dan tempat tertentu, namun dalam proses, tempat, dan waktu yang berbeda masih mungkin untuk dimanfaatkan (Kusumaningrum dkk., 2022). Dari berbagai macam limbah, limbah kayu lapis termasuk ke dalam golongan limbah padat yang bersumber dari kegiatan industri kayu dan bersifat organik. Kesadaran manusia akan perlunya menjaga lingkungan dari kerusakan yang diakibatkan limbah sangat penting. Anggapan manusia tentang membuang hasil sampah mereka telah menyelesaikan masalah penumpukan sampah di lingkungan sekitarnya adalah salah. Padahal tanpa sadar dapat memicu permasalahan baru.

Agar kondisi lingkungan tidak terus-menerus memburuk ke depannya, pengolahan sampah yang tepat sangat diperlukan. Dalam pengolahan limbah kayu lapis, proses yang digunakan untuk meminimalisasi limbah adalah *reuse*. Karena limbah-limbah yang dihasilkan nantinya hanya dipotong-potong dengan rapi lalu direkatkan, tidak melalui proses perubahan fisik atau kimia. Hasil dari penggunaan kembali limbah tersebut yang dinamakan *longcore* nantinya dimanfaatkan kembali oleh perusahaan kayu lapis (*plywood*) untuk bagian dalam produk perusahaan.

Pekerjaan mengolah limbah kayu lapis ini terlihat mudah namun sebenarnya membutuhkan keuletan terutama dalam menyusun limbah dan merekatkannya. Berikut adalah proses pengolahan limbah kayu lapis di LC Setia Jaya Desa Klapagading:

1. Mendatangkan Bahan Baku

Untuk dapat mengolah limbah kayu lapis, awalnya pemilik usaha mendatangkan limbah dari pabrik pengolahan kayu lapis (*veneer*). Untuk limbah kayu lapis di LC Setia Jaya Desa Klapagading mengambil dari pabrik *veener* yang terletak di Banjarsari, Cilongok dan Banyumas. Nantinya pemilik usaha LC Setia Jaya biasanya membagi satu truk limbah kayu lapis yang sudah didatangkan menjadi tiga tumpuk untuk selanjutnya dipotong oleh pekerja bagian memotong. Bahan lain yang dibutuhkan adalah perekat (*gummed tape*), yang didatangkan langsung dari Wonosobo. Berikut adalah jawaban wawancara dengan Bapak Marto mengenai mendatangkan bahan baku untuk LC Setia Jaya Desa Klapagading:

“Untuk limbah kayu lapisnya mengambil dari pabrik veneer yang terletak di Banjarsari, Cilongok dan Banyumas. Sedangkan perekat (gummed tape) mengambil dari Wonosobo” (Wawancara pada tanggal 5 April 2023)

2. Memotong Limbah Kayu Lapis

Dari bahan baku yang sudah ada, pekerja bagian memotong limbah kayu lapis bebas mengambil berapa tumpuk untuk dikerjakan, karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan borongan. Limbah-limbah kayu lapis tersebut nantinya dipotong-potong rapih menggunakan alat pemotong. Limbah tersebut dipotong dengan dua ukuran yaitu $100\text{ cm} \times 14\text{ cm}$ dan $85\text{ cm} \times 14\text{ cm}$. Persegi panjang kecil digunakan untuk bagian bingkai atas dan bawah serta menambal bagian yang perlu ditambal. Sedangkan persegi panjang besar untuk bagian bingkai samping kanan dan kiri serta isian di tengah. Biasanya pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan memotong-motong limbah kayu lapis sekitar 3-4 hari, maka dari itu

pekerjaan ini hanya dijadikan sebagai pekerjaan sambilan. Berikut gambar alat pemotong limbah kayu lapis.

Gambar 4.2 Alat Pemotong Limbah Kayu Lapis



Sumber: Hasil dokumentasi pribadi dan Maps LC Setia Jaya

Bagi pekerja pemotong limbah kayu lapis ada sedikit kendala walaupun tidak terlalu mengganggu, yaitu pada ketebalan kayu. Seperti yang dikatakan Mas Andri selaku pekerja bagian memotong limbah kayu lapis pada saat wawancara berikut ini:

“Kendala memotong limbah kayu lapis paling dari ketebalan kayu, kalau sedikit tebal agak susah di potong, sama kendala dari cuaca paling” (Wawancara pada tanggal 5 April 2023)

3. Menjemur Limbah Kayu Lapis

Setelah dipotong-potong, limbah-limbah kayu lapis tersebut perlu dijemur di bawah sinar matahari langsung sampai kering. Namun juga jangan sampai terlalu kering karena akan menyebabkan bahan melengkung dan nantinya akan menyulitkan proses penyusunan dan perekatan. Proses penjemuran limbah kayu lapis di LC Setia Jaya Desa Klapagading bisa diketahui di gambar berikut.

Gambar 4.3 Proses Penjemuran Limbah Kayu Lapis



Sumber: Hasil dokumentasi pribadi di LC Setia Jaya

Terdapat kendala bagi pekerja pada saat proses penjemuran kayu lapis ini. Jika cuaca mendung maka proses pengeringan akan lama, apalagi jika musim hujan pasti akan sangat sulit untuk memiliki stok bahan. Maka dari itu biasanya jika sedang musim hujan penyediaan barang hanya sedikit atau bahkan tidak ada. Seperti yang dikatakan oleh Mas Andri selaku pekerja pemotong limbah kayu lapis pada saat diwawancara:

“Kendalanya itu cuaca, kalau lagi musim hujan penyediaan barangnya akan susah, karena proses penjemuran kan masih melalui sinar matahari langsung” (Wawancara pada tanggal 15 April 2023)

4. Menyusun Limbah Kayu Lapis menjadi *Longcore*

Setelah dipotong, dijemur, dan dipilah bahan yang bagus dan layak digunakan, selanjutnya pekerja hanya perlu mulai menyusun lembaran, dirapihkan menggunakan *cutter*, dan direkatkan menggunakan lem khusus (*gummed tape*). Semua alat dan bahan sudah disediakan oleh pemilik usaha. Meja yang digunakan sebagai alas sekaligus sebagai ukuran *longcore* seluas 254 cm × 64 cm. LC Setia Jaya Desa Klapagading ini memproduksi *longcore* dengan ketebalan 3 ml. Berikut adalah proses menyusun limbah kayu lapis menjadi *longcore*:

- a. Sebelum mulai menyusun, pekerja meletakkan tali rafia di meja agar memudahkan mengikat per 10 lembar *longcore* yang sudah jadi;
- b. Menyusun limbah kayu lapis pertama-tama adalah membuat bingkai terlebih dahulu, dengan bagian atas dan bawah melebar sedangkan bagian kanan kiri memanjang;
- c. Setelah disusun rapih lalu bingkai direkatkan menggunakan lem, agar lem dapat merekat maka lem perlu dibasahi dengan spons yang di letakan di wadah kecil yang berisi air, lalu dilanjutkan dengan mengisi bagian tengah (isi) dengan posisi memanjang juga. Agar bagian isi tidak geser biasanya pekerja meletakkan balok di atas

limbah yang telah disusun. Berikut adalah gambar untuk posisi limbahnya:

Gambar 4.4 Menyusun *Longcore*



Sumber: Hasil dokumentasi pribadi di LC Setia Jaya

Selain cuaca, limbah kayu lapis yang tidak bagus dari segi bentuk dan ketebalannya menjadi kendala tersendiri pada proses menyusun dan merekatkan bahan. Bentuk yang kadang melengkung (tidak lurus) dapat memperlambat proses pengerjaan produk, sedangkan bahan-bahan yang terlalu tebal tidak dapat digunakan. Seperti yang dikatakan Ibu Suparti pada saat diwawancara:

“Kalau hujan jadi susah, bahannya kan harus dijemur dulu, kendala lain itu membuat bingkai, karena tidak semua bahan bagus” (Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023)

Kendala lain juga dirasakan oleh Ibu Mursiti yaitu terhadap ketahanan tubuh, beliau mengatakannya pada saat diwawancara mengenai kendala yang dihadapi selama bekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading:

“Kendalanya bahan yang kurang bagus, kadang juga saya suka kesemutan karena kan ini kerjanya berdiri terus” (Wawancara pada tanggal 15 April 2023)

- d. Setelah rapih direkatkan maka langkah selanjutnya adalah menyusun lembaran *longcore* berikutnya. Untuk menyusun lembar-lembar

longcore yang selanjutnya bisa langsung saja disusun di atas (menimpa) *longcore* yang sudah jadi dan direkatkan seperti pada proses awal;

- e. Setelah *longcore* yang sudah jadi bertumpuk dengan jumlah 10 lembar, nantinya setiap 10 lembarnya diikat menjadi satu menggunakan tali rafia yang sebelumnya sudah ditata di paling bawah sebelum memulai menyusun *longcore*. Setelah menjadi satu ikat yang berisi 10 lembar *longcore*, satu ikat tersebut dipindahkan dari meja untuk mempermudah menyusun 10 lembar *longcore* berikutnya. Berikut adalah tumpukan *longcore* yang siap angkut:

Gambar 4.5 Longcore Siap Angkut



Sumber: Hasil dokumentasi pribadi di LC Setia Jaya

Kemampuan pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading dalam menghasilkan produk itu beragam, dari yang mampu menghasilkan 20 lembar per hari sampai 50 lembar per hari. *Longcore* yang sudah diikat per 10 lembarnya dikumpulkan menjadi beberapa tumpukan, setelahnya tumpukan *longcore* tersebut dapat diangkut untuk kemudian dipasarkan ke pabrik *plywood* yang berada di Tambak dan Windunegara. Sekali angkut LC Setia Jaya bisa sekitar 6 kubik. Sebenarnya pemasaran yang dilakukan hanya ke dua pabrik saja kadang masih menyisakan cukup banyak *longcore* yang sudah LC Setia Jaya hasilkan apalagi jika cuaca dan bahan baku sedang bagus, namun pabrik terdekat hanya ada dua, jika dipasarkan ke lokasi yang lebih jauh lagi akan menjadi kendala lagi di transportasi dan permodalan, seperti

yang dikatakan Bapak Marto ketika ditanya mengenai kendala dalam mengelola usaha ini:

“Yang pasti dari segi keuangan, soalnya dari pabrik lumayan susah untuk membayar produknya. Lalu dari segi pemasaran produk, kami sering kelebihan barang karena pabrik yang tidak bisa menampung, jika menambah pabrik untuk dijadikan pasar sudah tidak ada pabrik terdekat, jika memasarkan ke pabrik yang lebih jauh itu akan menambah permasalahan pada transportasi dan keuangan” (Wawancara pada tanggal 5 April 2023)

C. Dampak Usaha Pengolahan Limbah Kayu Lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading bagi Kesejahteraan Keluarga Pekerja

Usaha pengolahan limbah kayu lapis LC Setia Jaya memang pada dasarnya memiliki tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran. Maka dari itu adanya usaha ini diharapkan dapat membantu mengurangi pengangguran terutama di lingkungan sekitar lokasi usaha, serta dapat membantu perekonomian keluarga pekerja. Karena para pekerja rata-rata adalah ibu rumah tangga, hasil dari bekerja di LC Setia Jaya dapat digunakan agar memudahkan kepala keluarga memenuhi keperluan rumah tangga. Berikut adalah jawaban Pak Marto sebagai pemilik usaha LC Setia Jaya ketika ditanya mengenai tujuannya membuka usaha ini:

“Tujuan saya membuka usaha ini yaitu selain sebagai penghasilan juga untuk membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran” (Wawancara pada tanggal 15 April 2023)

1. Kesejahteraan Masyarakat Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui pengukuran menggunakan IPM, karena IPM merupakan indeks yang digunakan untuk menggambarkan kinerja kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, karena indeks ini juga menggambarkan perkembangan ekonomi dan sektor sosial (Prihatin dkk., 2018). IPM memiliki indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang dibentuk oleh tiga dimensi menurut Badan Pusat Statistik (2015), antara lain sebagai berikut:

a. Umur panjang dan hidup sehat

UNDP melakukan pengukuran dimensi kesehatan menggunakan AHH yang mana AAH perhitungannya melalui pendekatan tidak langsung. ALH dan AMH dijadikan jenis data yang digunakan AAH. Untuk menghitung indeks harapan hidup, UNDP menggunakan nilai maksimum dan minimum harapan hidup, dengan 85 tahun sebagai angka tertinggi atau batas atas dan 20 tahun sebagai angka terendah atau batas bawah.

Setiap orang mendambakan hidup dengan lama (berusia panjang). Kesehatan yang lebih baik diperlukan agar dapat memiliki umur yang panjang. Dalam pembangunan manusia, berbagai pilihan manusia diperluas dengan syarat berusia panjang. Usia panjang dan hidup sehat untuk membangun manusia menggunakan proksi indikator angka harapan hidup saat lahir. Indikator tersebut yang menjadi gambaran indikator kesehatan masyarakat. Yang pada intinya, kesehatan yang lebih baik dapat memengaruhi seseorang memiliki hidup yang lebih lama (berumur panjang). Untuk melihat tingkat kesehatan suatu masyarakat, indikator angka harapan hidup dijadikan sebagai indikator yang penting.

Keberhasilan pembangunan salah satunya dinilai dari peningkatan usia harapan hidup penduduknya. Semakin tinggi pertumbuhan usia harapan hidup menimbulkan dampak terhadap jumlah masyarakat lanjut usia (lansia) setiap tahunnya. Orang yang berusia >60 tahun dinamakan lansia. Penduduk lansia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat jika dibandingkan dengan kelompok usia lain. Dampak positif dari meningkatnya jumlah lansia adalah pembangunan yang bisa menambah taraf hidup masyarakat, menekan angka kematian, serta menambah angka harapan hidup (AHH). Namun perubahan nilai-nilai dalam keluarga yang menimbulkan pengaruh kurang baik pada kesejahteraan masyarakat

lansia secara tidak langsung menjadi dampak negatif (Felangi & Yasa, 2021).

Angka Harapan Hidup (AHH) yang tinggi mencerminkan tingkat moralitas menurun, artinya jumlah lansia yang ada menjadi meningkat. Hal ini menjadi dampak negatif karena akan menimbulkan masalah-masalah kependudukan, salah satunya membebani penduduk usia produktif (15-65 tahun) atau juga dikatakan angka beban tanggungan. Dari hasil wawancara, berikut adalah golongan kelompok umur pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading:

**Tabel 4.1 Golongan Kelompok Umur Pekerja LC Setia Jaya
Desa Klapagading**

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	26-30	1	14%
2	31-35	0	0%
3	36-40	1	14%
4	41-45	1	14%
5	46-50	2	29%
6	51-55	1	14%
7	56-60	1	14%
Jumlah		7	100%

Sumber: Hasil wawancara pribadi di LC Setia Jaya

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, umur paling dominan yaitu kelompok usia 46-50 tahun dengan jumlah 2 orang dan presentase 29%, sedangkan umur paling sedikit yaitu pada kelompok usia 36-40 tahun atau bahkan tidak ada, maka presentasinya 0%. Pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading rata-rata berada di kelompok usia penduduk produktif dan tidak termasuk ke dalam kelompok angka

beban tanggungan. Hasil wawancara juga menunjukkan jika hasil dari pekerjaan ini cukup untuk pemenuhan makanan yang cukup gizi, seperti yang disampaikan Ibu Ulis dalam wawancaranya:

“Kalau untuk beberapa hari dalam seminggu ya dicukup-cukupin, karena jaman sekarang apa-apa itu kan mahal tapi setidaknya dari hasil pekerjaan ini sudah mampu untuk membeli makanan yang cukup gizi” (Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023)

b. Pengetahuan

Indikator yang digunakan dalam dimensi pengetahuan ialah rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dalam proses membentuk IPM, bobot yang diberikan untuk rata-rata keduanya adalah sama, yang nantinya keduanya dijadikan indeks pendidikan menjadi salah satu komponen pembentuk IPM. Dengan demikian, peluang seseorang menjadi lebih luas. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang agar lebih kreatif dan inovatif. Pendidikan juga memiliki nilai tambah memperluas berbagai pilihan lain. Supaya bisa hidup lebih lama, manusia yang berpendidikan akan lebih memperhatikan tingkat kesehatannya. Dengan pendidikan, manusia memiliki peluang yang besar untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang lebih layak. Maka dari itu agar dapat memperluas peluang, peran pendidikan sangat penting menjadi sarana menambah kualitas manusia.

Rata-rata lama sekolah menunjukkan total tahun masyarakat berusia >25 gunakan untuk mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dihitung dengan dua batasan yang digunakan sesuai kesepakatan UNDP, 15 tahun sebagai batas maksimum dan 0 (nol) tahun sebagai batas minimum. Penduduk berusia >25 tahun dinyatakan tuntas apabila telah lulus SMP/MTs atau mencapai Program Wajar Dikdas 9 tahun (Hepi & Zakiah, 2018). Rata-rata lama sekolah mengidentifikasikan semakin tingginya masyarakat di suatu daerah mencapai pendidikannya, maka semakin baik indeks

pembangunan manusia. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading:

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah	0	0%
2	Tamat SD	4	57%
3	Tamat SMP	2	29%
4	Tamat SMA	1	14%
Jumlah		7	100%

Sumber: Hasil wawancara pribadi di LC Setia Jaya

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading yaitu tamatan SD sebanyak 4 orang dan presentasinya 57%, tamatan SMP sebanyak 2 orang dengan presentase 29%, sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu tamatan SMA sebanyak 1 orang dengan presentase 14%. Dikarenakan pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading rata-rata berusia di atas 25 tahun, maka indikator yang dipergunakan dalam mengukur pengetahuan ialah rata-rata lama sekolah. Dari hasil wawancara ada Ibu Parwati dan Ibu Mursiti yang mencapai batas maksimum rata-rata lama sekolah sesuai kesepakatan UNDP yaitu mengenyam pendidikan selama 9 tahun sebagai lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umur 15 tahun dan Mas Andri yang mengenyam pendidikan selama 12 tahun sebagai lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umur 18 tahun. Pekerja selain Ibu Parwati, Ibu Mursiti, dan Mas Andri merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), yang mana saat lulus SD berarti berumur 12 tahun dan lama mengenyam pendidikan berarti hanya 6 tahun. Dalam

wawancaranya, Ibu Suparti mengatakan bahwa masyarakat zaman dahulu masih kurang memperhatikan mengenai pendidikan:

“Saya lulusan SD, karena jaman dahulu kan masyarakatnya masih kurang memperhatikan tentang pendidikan ya”
(Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023)

Harapan lama sekolah ialah lamanya sekolah dengan harapan pada umur tertentu anak dapat merasakannya di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk dengan usia >7 tahun. Penggunaan indikator ini agar melihat keadaan pembangunan sistem pendidikan di beragam tingkat yang ditunjukkan dari lamanya pendidikan dengan harapan setiap anak dapat mencapainya. Harapan lama sekolah juga mengenakan batasan sesuai kesepakatan UNDP, 18 tahun sebagai batas maksimum dan 0 (nol) tahun sebagai batas minimum. Pada tahun 2013, Kemendikbud menjalankan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya program PMU, atau dapat dikenal sebagai rintisan wajib belajar 12 tahun. Alasan pemerintah menggulirkan program PMU menurut Mendikbud adalah sebagai upaya menyelesaikan wajib belajar 12 tahun (Siswanto, 2017). Sasaran program wajib belajar 12 tahun adalah anak usia 7-15 tahun. Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan yang sudah dan sedang dicapai oleh anak dari pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading:

**Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Anak dari Pekerja LC Setia Jaya
Desa Klapagading**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah	1	10%
2	Tamat SD	2	20%
3	Tamat SMP	2	20%
4	Tamat SMA	5	50%

Jumlah	10	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber: Hasil wawancara pribadi di LC Setia Jaya

Pada 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan tertinggi anak dari pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading yaitu tamatan SMA sebanyak 5 orang dengan presentase 50%, tamatan SMP sebanyak 2 orang (20%), tamatan SD sebanyak 2 orang (20%), sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu tidak sekolah sebanyak 1 orang dengan presentase 10%. Beberapa pekerja memiliki anak yang masih sekolah, diantaranya 2 anak yang tergolong tamatan SD di atas adalah anak yang masih menempuh pendidikan di SMP, dan satu anak tamatan SMP di atas adalah anak yang masih menempuh pendidikan di SMA. Sebagian penghasilan dari bekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading tentunya dialokasikan sebagai biaya sekolah anak. Jadi harapan lama sekolah anak menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa anak-anak dari pekerja yang sudah lulus sekolah rata-rata lulusan SMA dengan umur 18 tahun, yang mana berarti sudah mencapai batas maksimum harapan lama sekolah sesuai dengan kesepakatan UNDP. Sedangkan ada beberapa anak yang masih mengenyam pendidikan SMP, yang berarti memiliki harapan untuk menempuh wajib belajar 12 tahun. Seperti anak Ibu Mursiti yang sekarang ini menginjak kelas 2 SMP:

“Anak saya satu, masih kelas 2 SMP” (Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023)

c. Standar hidup layak

Standar hidup layak dapat dilihat dari pendapatan dan pengeluaran keluarga. Berikut adalah jumlah pendapatan pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading beserta pengeluaran keluarganya:

Tabel 4.4 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading per Bulan

No	Nama Pekerja dan Hasil Produk (per hari)	Pendapatan di LC Setia Jaya Desa Klapagading	Akumulasi Pendapatan Keluarga	Pengeluaran
1	Suparti 40-50 lembar	Rp 1.200.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000
2	Parwati 20 lembar	Rp 500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000
3	Masana 30 lembar	Rp 800.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000
4	Rusiwen 40-50 lembar	Rp 1.200.000	Rp 1.800.000	Rp 1.200.000
5	Ulis 30 lembar	Rp 800.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000
6	Mursiti 40 lembar	Rp 1.200.000	Rp 2.000.000	Rp 1.200.000
7	Andri (pemotong) 4 tumpuk	Rp 1.200.000	Rp 1.800.000	Rp 1.200.000

Sumber: Hasil wawancara pribadi di LC Setia Jaya

Tabel 4.4 menunjukkan pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading mampu menghasilkan produk *longcore* sebanyak 20-50 lembar. Setiap lembar *longcore* diberi upah Rp 1200, yang artinya satu ikat bersisi 10 lembar *longcore* dapat menghasilkan Rp 12.000. Akumulasi pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan keluarga dari anggota keluarga yang lain dengan hasil anggota keluarga yang bekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading.

Setiap hari Minggu pekerja libur tidak bekerja, maka dari itu upah yang akan diterima adalah jumlah dari sekitar 24 hari. Jadi penghasilan yang akan diterima pekerja yang menghasilkan produk *longcore* 20-50 lembar sekitar Rp 800.000 – Rp 1.200.000 per bulan. Sedangkan untuk pemotong limbah kayu lapis, setiap tumpuk diberi upah Rp 300.000, dalam satu bulan pekerja dapat mengambil sekitar 4 tumpuk jadi gaji dalam sebulan sekitar Rp 1.200.000. Untuk pengeluaran keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading yakni Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000. Saat ditanya mengenai bagaimana sistem upah di LC Setia Jaya, Pak Marto menjawab upah pekerja dibayarkan setiap hari Sabtu:

“Upah dibayarkan setiap hari Sabtu. Per lembar produk dihargai Rp 1200” (Wawancara pada tanggal 15 April 2023)

Faktor utama yang bisa mempengaruhi kesejahteraan adalah pendapatan. Pada umumnya dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan dapat ditingkatkan, karena pilihan yang dimiliki masyarakat mengenai pemenuhan kebutuhan akan lebih banyak. Namun pendapatan bukanlah satu-satunya faktor penentu kesejahteraan keluarga, maka belum tentu masyarakat dengan penghasilan tinggi tingkat kesejahteraannya juga tinggi. Jumlah anggota juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Banyaknya jumlah tanggungan dalam suatu keluarga (usia non produktif) dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan keluarga yang menurun atau berkurang (Utaminingsih & Suwendra, 2022). Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat pendapatan pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading:

Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	>Rp 3.500.000	0	0%

2	>Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000	0	0%
3	>Rp1.500.000 s/d Rp 2.500.000	7	100%
4	<Rp 1.500.000	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber: Hasil wawancara pribadi di LC Setia Jaya

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa keluarga pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading rata-rata pendapatan per bulannya antara Rp >1.500.000 s/d Rp 2.500.000. Artinya jika dilihat dari golongan pendapatan masyarakat menurut BPS maka pendapatan keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading tergolong sedang. Pendapatan dari LC Setia Jaya Desa Klapagading adalah sebagai salah satu pendapatan tambahan dalam keluarga. Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading rata-rata memiliki tanggungan keluarga usia non produktif sejumlah satu orang (anak). Sedangkan anggota keluarga lain termasuk ke dalam golongan usia produktif yang memiliki pekerjaan juga. Gabungan dari bekerja di LC Setia Jaya dengan pendapatan anggota lain menunjukkan pendapatan keluarga sudah tergolong ke dalam masyarakat berpendapatan sedang.

Melihat mampu tidaknya masyarakat dalam hal daya beli kebutuhan pokok dapat diketahui melalui rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang merepresentasikan capaian pembangunan agar hidup layak. Dalam penghitungan IPM, batas maksimum pengeluaran per kapita ialah Rp 26.572.352 dan batas minimumnya sebesar Rp 1.007.436. Kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi dilihat dari menurunnya proporsi pengeluaran untuk kebutuhan makanan. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa rata-rata pekerja mengeluarkan uang sudah mencapai batas minimum pengeluaran per kapita menurut perhitungan IPM yaitu

sebesar Rp 1.007.436, serta tergolong dalam golongan pengeluaran sedang dengan rata-rata konsumsi dan pengeluaran per bulan yakni Rp >1.000.000 s/d Rp 5.000.000. Dan mayoritas pengeluarannya adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu kebutuhan makan dan sekolah anak. Seperti yang disampaikan Ibu Rusiwen dalam wawancaranya bahwa yang utama harus terpenuhi adalah kebutuhan makan:

“Ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan dapur, karena jaman sekarang serba mahal jadi pintar-pintar mengatur keuangan saja yang terpenting kebutuhan makan terpenuhi dulu” (Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023)

2. Pengelompokan Kesejahteraan Masyarakat Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading

Kondisi kesejahteraan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, dan untuk melihat kesejahteraan BKKBN membagi menjadi 5 tahapan keluarga yakni Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III Plus (Syakina dkk., 2019). Berikut adalah beberapa indikator untuk menggolongkan tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading:

Tabel 4.6 Indikator Tahapan Kesejahteraan Keluarga Desa Klapagading

No	Indikator	Jumlah		Σ	Presentase
		Ya	Tidak		
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih	7	0	7	100%
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga	7	0	7	100%
3	Rumah tempat tinggal keluarga atapnya berkondisi baik,	7	0	7	100%

	lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik				
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	7	0	7	100%
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	7	0	7	100%
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam pendidikan	6	1	7	86%
7	Memiliki sumber air yang bersih	7	0	7	100%
8	Adanya penerangan listrik yang baik	7	0	7	100%
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	7	0	7	100%
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik	7	0	7	100%
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agamanya	7	0	7	100%
12	Dalam setahun minimal semua anggota keluarga memperoleh satu pasang pakaian baru	7	0	7	100%
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah	7	0	7	100%
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir	7	0	7	100%
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	7	0	7	100%
16	Anggota keluarga yang usianya 10-60 tahun ampu membaca dan menulis	7	0	7	100%

17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB	7	0	7	100%
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi	6	1	7	86%
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran	7	0	7	100%
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga	7	0	7	100%
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang	5	2	7	71%
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi	7	0	7	100%
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat	7	0	7	100%
24	Memperoleh informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya	7	0	7	100%
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan	7	0	7	100%
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik	7	0	7	100%
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik	0	7	7	0%
28	Memberi sumbangan secara	7	0	7	100%

	teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial				
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif pada perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	7	0	7	100%

Sumber: Hasil wawancara pribadi di LC Setia Jaya

Tabel 4.6 di atas memberi gambaran kondisi tingkat kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading, yang penjelasannya sebagai berikut:

a. **Kebutuhan Dasar Keluarga**

Jika suatu keluarga dapat memenuhi 6 indikator kebutuhan dasar keluarga maka dapat dikatakan bukan termasuk ke dalam tahapan keluarga pra sejahtera melainkan masuknya ke dalam tahapan keluarga sejahtera I. Kesejahteraan suatu keluarga dapat dilihat dari besaran penghasilan yang didapatkan dan besaran pengeluaran untuk memenuhi konsumsinya dalam jangka waktu tertentu, baik untuk konsumsi kebutuhan primer maupun sekunder. Hasil penelitian memberi kesimpulan bahwa seluruh pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka, yang mana 100% setiap anggota keluarganya dapat makan minimal sehari dua kali. Bahkan untuk makan sehari tiga kalipun mereka mampu, dan ada juga salah satu anggota keluarga dari salah satu pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading yang rajin mengonsumsi susu.

Seluruh keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan sandang berupa mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian. Kemampuan keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa

Klapagading dalam hal memenuhi kebutuhan pangan dan sandang didukung dari sebagian penghasilan keluarga yang didapatkan.

Tempat tinggal termasuk kebutuhan primer keluarga. Sebuah keluarga tergolong ke dalam kategori hidup layak apabila tempat tinggal yang dimiliki juga layak. Tempat tinggal atau rumah selain sebagai kebutuhan primer juga dapat menjadi sebuah penilaian kelas sosial keluarga yang menempatnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading menempati tempat tinggal dengan kondisi baik dan layak huni dengan atap, dinding, dan lantai rumah yang berkondisi baik. Rumah yang ditempati juga sudah permanen lengkap dengan fasilitas-fasilitasnya.

Keseluruhan keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading sepakat jika ada anggota keluarga yang terindikasi sakit tertentu maka akan dibawa ke rumah sakit atau sarana kesehatan yang ada. Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading kategori pasangan usia subur yang ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Sebagian besar keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading sudah memiliki kesadaran yang baik dan luas mengenai kewajiban anak-anak mereka dalam belajar dan memperoleh pendidikan dasar. Angka buta huruf pekerja LC Setia Jaya beserta keluarganya juga tergolong rendah. Hampir seluruh pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading dapat menyekolahkan anak-anaknya hingga pendidikan tinggi, minimal melebihi pendidikan orang tuanya. Rata-rata pekerja mampu menyekolahkan anaknya sampai ke SMA, dan ada yang masih mengenyam pendidikan SMA maupun SMP walaupun ada sebagian kecil yang hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMP atau bahkan ada yang tidak sekolah.

b. Kebutuhan Psikologis

Jika suatu keluarga dapat memenuhi 8 indikator kebutuhan psikologis maka dapat dikatakan termasuk tahapan keluarga sejahtera II. Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwasanya setiap anggota

keluarga sudah beribadah berdasarkan setiap agama dan kepercayaan. Hasil penelitian juga menunjukkan keluarga pekerja dalam seminggu setidaknya sudah mampu satu kali mengonsumsi daging/ikan/telur. Serta dalam 1 tahun setiap anggota keluarga mampu minimal membeli satu stel pakaian baru. Dari data penelitian pada tabel 4.6 juga menunjukkan sudah 100% rumah keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading memiliki luas rumah minimal 8 m² per penghuni rumah.

Tabel 4.6 menunjukkan dalam 3 bulan terakhir pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading dan anggota keluarganya dalam keadaan sehat 100%. Walaupun ada beberapa anggota yang sempat pusing/demam ringan namun bisa sembuh setelah mengonsumsi obat. Rata-rata pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading adalah ibu rumah tangga yang bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya, yang mana dalam keluarga berarti ada anggota keluarga lain yang bekerja demi mendapatkan penghasilan. Anggota keluarga umur 10-60 tahun seluruhnya bisa membaca tulisan latin. Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading khususnya yang berada dalam lingkup pasangan usia subur sudah mengikuti program KB.

c. Kebutuhan Pengembangan

Jika suatu keluarga dapat memenuhi 5 indikator kebutuhan pengembangan maka dapat dikatakan termasuk ke dalam tahapan keluarga sejahtera III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading melakukan upaya supaya menambah pengetahuan agama. Perolehan penelitian juga memperlihatkan bahwasanya sebisa mungkin para pekerja menyisihkan penghasilannya untuk ditabung, walaupun jumlahnya tak banyak namun bisa untuk memenuhi jika ada kebutuhan yang mendadak. Hal tersebut dikarenakan para pekerja berperan membantu perekonomian keluarga karena ada kepala keluarga juga yang bekerja. Semua keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa

Klapagading melakukan makan bersama dengan anggota keluarga minimal seminggu sekali sambil berkomunikasi.

Untuk partisipasi sosial yang dilakukan oleh keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading sendiri tergolong tinggi, kehidupan sosial mereka seluruhnya baik, di dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Para pekerja serta anggota keluarganya selalu menyempatkan kegiatan sosial yang ada di sekitar tempat tinggalnya misalnya gotong royong, ronda keliling, rapat RT, dan lain-lain. Bahkan mereka juga turut memeriahkan acara kenegaraan contohnya pada saat 17 Agustus, para pekerja sepakat untuk libur beberapa hari untuk turut memeriahkan hari kemerdekaan negara. Terkait informasi, seluruh anggota keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/internet.

d. Aktualisasi diri

Jika suatu keluarga dapat memenuhi 2 indikator aktualisasi diri maka dapat dikatakan masuk pada tahapan keluarga sejahtera III plus. Tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading sering turut menyumbang untuk kegiatan sosial. Anggota keluarga juga ada yang aktif menjadi pengurus di lingkungannya misalnya PKK, pengurus RT, maupun karang taruna.

Berdasarkan tabel 4.6 dan uraian di atas, kondisi kesejahteraan masyarakat pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading berdasarkan kategori tahapan keluarga sejahtera dapat dikelompokkan seperti berikut ini:

Tabel 4.7 Kategori Tahapan Kesejahteraan Keluarga Pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading

No	Kategori Keluarga	Jumlah	Presentase
1	Keluarga Pra Sejahtera	1	14%

2	Keluarga Sejahtera I	0	0%
3	Keluarga Sejahtera II	0	0%
4	Keluarga Sejahtera III	2	29%
5	Keluarga Sejahtera III Plus	4	57%
Jumlah		7	100%

Sumber: Hasil wawancara pribadi di LC Setia Jaya

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading tergolong ke dalam kategori tahapan Keluarga Sejahtera III Plus dengan jumlah persentasenya sebesar 57%, untuk kategori tahapan Keluarga Sejahtera III persentasenya sejumlah 29%, dan untuk kategori tahapan Keluarga Pra Sejahtera persentasenya sejumlah 14%. Hal tersebut menandakan bahwa keadaan keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading tidak termasuk ke dalam kategori garis kemiskinan.

Tingkat kesejahteraan ialah sebuah kebutuhan dengan seimbang serta berkelanjutan dan tidak ada gangguan. Namun dari 7 keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading ada salah satunya yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang menyebabkan tidak terpenuhinya indikator Keluarga Sejahtera I yaitu tidak menyekolahkan anaknya. Informan tidak mengungkapkan penyebab anaknya tidak sekolah, maka dari itu penulis tidak dapat menyimpulkan alasan yang bersangkutan tidak menyekolahkan anaknya. Sehingga tingkat Keluarga Pra Sejahtera persentasenya 14%. Untuk tahapan Keluarga Sejahtera I dan Keluarga Sejahtera II persentasenya adalah 0% karena satu keluarga pekerja LC Setia Jaya yang tidak sesuai dengan indikator tahapan Keluarga Sejahtera I dan 8 indikator tahapan Keluarga Sejahtera II sudah termasuk tahapan Keluarga Pra Sejahtera.

Adapun untuk keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading yang berada pada tahapan Keluarga Sejahtera III ialah 2 keluarga dengan

presentase 29%. Artinya 2 dari 7 keluarga sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan Keluarga Sejahtera I, 8 indikator Keluarga Sejahtera II, dan 5 indikator Keluarga Sejahtera III, akan tetapi tidak mampu memenuhi 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus. Berdasarkan uraian dari Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II dan Keluarga Sejahtera III di atas, diketahui untuk hasil akhir tingkat Keluarga Sejahtera III Plus sebanyak 4 dari 7 keluarga dengan presentase 57%.

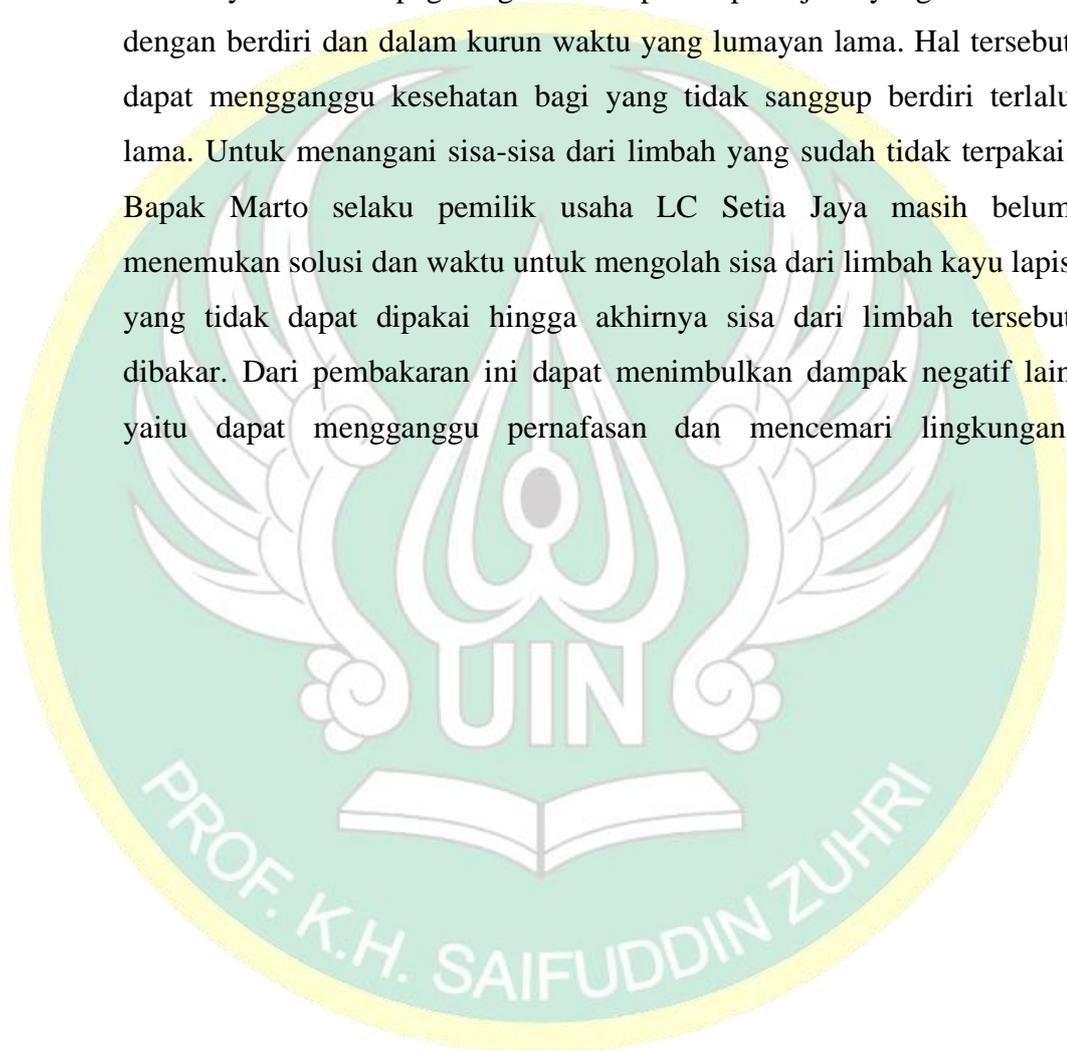
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading, para informan mengatakan bahwa pekerjaan di LC Setia Jaya Desa Klapagading jika ditanya apakah dapat membantu perekonomian keluarga tentunya jawabannya membantu. Dikarenakan sebelumnya para pekerja rata-rata adalah ibu rumah tangga, ada yang punya warung namun saat ini sudah tutup, dan juga ada yang petani walaupun sampai saat ini juga masih menjadi petani. Dengan pekerjaan ini para pekerja yang sebelumnya tidak berpenghasilan menjadi memiliki penghasilan yang rutin. Dari penghasilan ini minimal dapat membantu keluarga agar memenuhi kebutuhannya khususnya kebutuhan pangan dan keperluan sekolah anak. Seperti yang dikatakan Ibu Masamah bahwa kebutuhan yang memerlukan uang bukan hanya kebutuhan pangan saja melainkan banyak kebutuhan-kebutuhan lain:

“Lumayan untuk menyukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan arisan RT, kebutuhan dapur, kebutuhan pribadi. Namanya ibu rumah tangga pasti harus pintar-pintar mengatur keuangan karena kebutuhan bukan hanya makan saja” (Wawancara pada tanggal 15 April 2023)

Bapak Marto sebagai pemilik usaha LC Setia Jaya Juga melihat dampak positif dari adanya usaha ini sesuai dengan tujuannya mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian masyarakat. Berikut yang diungkapkan Pak Marto saat diwawancara mengenai bagaimana dampak usaha ini bagi kesejahteraan pekerjanya:

“Berdampak positif karena terlihat dari jika sehari saja mampu menghasilkan sampai 50 lembar berarti per hari bisa mendapatkan Rp 60.000 itu kan lumayan untuk keperluan sehari-hari keluarga”
(Wawancara pada tanggal 15 April 2023)

Dan tidak selamanya pekerjaan di LC Setia Jaya Desa Klapagading ini berpengaruh positif, tetapi ada pengaruh negatif. Pekerjaan di LC Setia Jaya Desa Klapagading ini merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan berdiri dan dalam kurun waktu yang lumayan lama. Hal tersebut dapat mengganggu kesehatan bagi yang tidak sanggup berdiri terlalu lama. Untuk menangani sisa-sisa dari limbah yang sudah tidak terpakai, Bapak Marto selaku pemilik usaha LC Setia Jaya masih belum menemukan solusi dan waktu untuk mengolah sisa dari limbah kayu lapis yang tidak dapat dipakai hingga akhirnya sisa dari limbah tersebut dibakar. Dari pembakaran ini dapat menimbulkan dampak negatif lain yaitu dapat mengganggu pernafasan dan mencemari lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kesejahteraan Keluarga Pekerja *Longcore* (LC) Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pengolahan limbah kayu lapis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat LC Setia Jaya Desa Klapagading dapat dilihat melalui tiga indikator yang digunakan oleh IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Hasil penelitian menunjukkan adanya kemampuan keluarga pekerja dalam memenuhi tiga indikator yang menjadi ukuran kesejahteraan. Walaupun pada indikator pengetahuan tingkat pendidikan pekerjanya banyak yang belum memenuhi Program Wajar Dikdas 9 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar keluarga pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading tergolong ke dalam kategori tahapan Keluarga Sejahtera III Plus dengan jumlah persentasenya sebesar 57%, untuk kategori tahapan Keluarga Sejahtera III persentasenya sejumlah 29%, dan untuk kategori tahapan Keluarga Pra Sejahtera persentasenya sejumlah 14%. Hal tersebut menandakan bahwa keadaan keluarga pekerja LC Setia Jaya tidak termasuk ke dalam kategori garis kemiskinan.
2. Dampak positif adanya pekerjaan di LC Setia Jaya Desa Klapagading adalah dari penghasilan ini minimal dapat membantu keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan pangan dan keperluan sekolah anak. Dampak negatifnya yaitu pekerjaan di LC Setia Jaya Desa Klapagading ini merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan berdiri dan dalam kurun waktu yang lumayan lama yang dapat mengganggu kesehatan bagi yang tidak sanggup berdiri terlalu lama.

Dari pembakaran sisa limbah juga dapat mengganggu pernafasan dan dapat mencemari lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kesejahteraan Keluarga Pekerja *Longcore* (LC) Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas) penulis menyampaikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, yaitu:

1. Pihak terkait di LC Setia Jaya Desa Klapagading

Untuk pemilik usaha sarannya yaitu dapat lebih baik dalam mengatur keuangan akibat sulitnya keuangan dari pabrik agar kesulitan dalam membayar gaji pekerja dapat dihindari. Sedangkan untuk pekerja di pengolahan limbah kayu lapis seperti di LC Setia Jaya Desa Klapagading sarannya setiap keluarga ada anggota keluarga lain yang memiliki pekerjaan tetap dan gaji yang lebih baik dikarenakan pekerjaan ini hanya cocok dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Hasil yang diperoleh dari bekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading belum bisa mengcover semua kebutuhan keluarga dengan baik tanpa adanya pekerjaan lain dalam suatu keluarga. Maka harapannya setiap keluarga ada anggota keluarga lain yang memiliki pekerjaan lain agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus kepada kesejahteraan masyarakat pekerja di LC Setia Jaya Desa Klapagading. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai strategi pemilik usaha LC Setia Jaya Desa Klapagading dalam mengelola usaha cabangnya. Mengingat sulitnya keuangan dari pihak pabrik dalam membayar produk yang sudah dikirimkan.

Daftar Pustaka

- Anggreni, N. L. P. Y., Indrawan, I. P. E., & Suparyana, P. K. (2022). Wirausaha Masyarakat Desa Mendoyo Kabupaten Negara dalam Pemanfaatan Limbah Kayu sebagai Produk Kerajinan Tangan yang Ramah Lingkungan. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(2), 8–16.
- Aziz, F. A. (2015). Manajemen Kewirausahaan sebagai Media Dakwah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 1–39.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2014 (Metode Baru)*. Badan Pusat Statistik.
- Beni, S. (2021). *Credit Union sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Cetakan Pertama). CV Pena Persada.
- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 85–92.
- Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 29–38.
- Ditjen PSLB3 KLHK. (2022). *Carbon Waste Management to Reduce Green House Gas from Landfill in Industrial Activity*. <https://pslb3.menlhk.go.id/portal/read/carbon-waste-management-to-reduce-green-house-gas-from-landfill-in-industrial-activity>
- Felangi, R. P., & Yasa, I. G. W. M. (2021). Analisis Beberapa Variabel yang Berpengaruh terhadap Angka Harapan Hidup di Kabupaten /Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(4), 1447–1477.
- Hepi, & Zakiah, W. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap PDRB Perkapita serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Palangka Raya*, 4(1), 56–68.
- Irfanullah, R., Safi'i, I., Syaifulloh, A., Marian, Y. P., Arrizky, M. F. Y., Salsabila, A., Innayah, Izzazaya, A. R., Nazala, U. N., Izzati, S. N., Fauziah, A., Edita, L. N., & Qoyyimah, L. (2023). Pemanfaatan Limbah Veneer sebagai Bahan Kerajinan Pembuatan Puzzle untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, Desa Ngadisono. *NUansa (Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Kajian Keislaman)*, 1(2), 8–13.

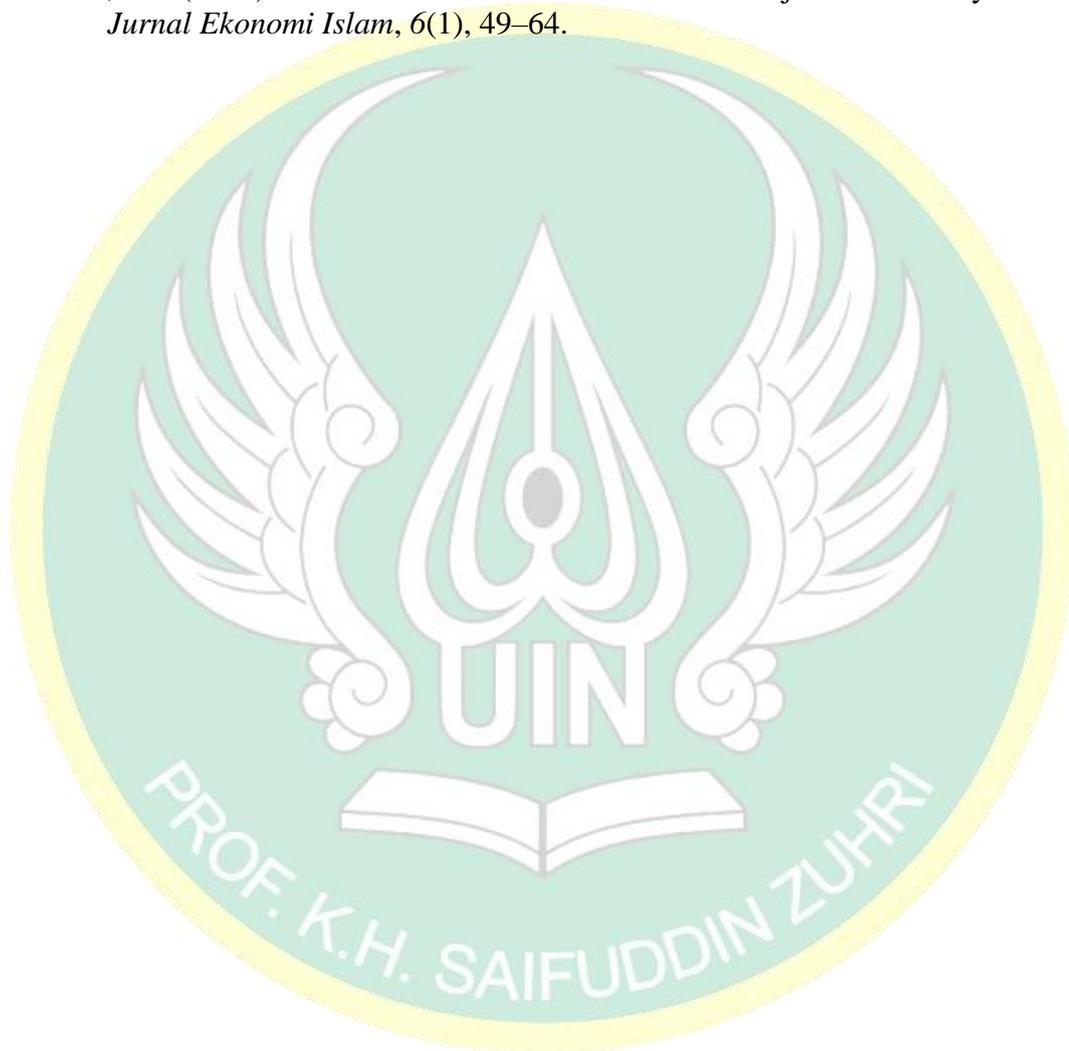
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*, 1(2), 249–270.
- Jaya, R., S, A. S. R., & Mohamad, I. R. (2020). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan. *Journal of Humanity and Social Justice*, 2(1), 53–67.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 191–200.
- Kusumaningrum, N., Ernawati, T., Fariz, N., Junianto, A. B., & Anshory, B. J. (2022). Pemanfaatan Limbah Kayu dalam Perancangan Kursi Makan pada Perumahan Kota Podomoro Tenjo. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(1), 59–70.
- Lampah, L. R., Porajouw, O., & Kapantow, G. H. M. (2017). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah dan Jagung di Desa Matani, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, 13(3A), 397–4006.
- Mulyaningsih, R. S. (2023). Edukasi Pemanfaatan Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Sekaligus Menanamkan Pentingnya Kebersihan Lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(2), 80–88.
- Notowidagdo, R. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial (Berwawasan Iman dan Takwa)* (Cetakan Pertama). Amzah.
- Nurdiani, L. N., & Muslim, A. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, 4(2).
- Prasetyo, D. & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175.
- Prihatin, R. B., Mulyadi, M., & Suni, N. S. P. (2018). *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa* (Cetakan Pertama). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Rahmadi, A., Sari, N. M., & Indriyani, E. (2022). *Buku Ajar Pemanfaatan Limbah Industri* (Cetakan Pertama). CV Banyubening Cipta Sejahtera.

- Ramadhanti, F., Rahmadi, A., & Satriadi, T. (2019). *Studi Potensi Limbah Kayu Industri Kayu Lapis di PT Elbana Abadi Jaya Tanjung Kabupaten Tabalong*. 02(1).
- Rohimat, R. I., Husniah, H., & Elhadi, R. M. (2019). Pemanfaatan Limbah Serpihan Tanduk Kerbau Menjadi Produk Pegangan Golok dengan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal TEKNO*, 16(2), 49–55.
- Sa'diyah, H. (2018). Daur Ulang Limbah dalam Pandangan Hukum Islam. *At-Turās*, 5(1), 46–58.
- Shofiyulloh. (2021). Analisis Implementasi Konsep Nafkah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga di Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 98–113.
- Siswanto, A. (2017). Pelaksanaan Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bantul. *Jurnal Hanata Widya*, 6(7), 55–65.
- Sudirman, F. A., & Phradiansah. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Jurnal Sosial Politik*, 5(2), 291–305.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan pertama). Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 3(1), 1–16.
- Sumarni, M. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal EBIS*, 5(1), 77–90.
- Suminartini & Susilawati. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal COMM-EDU*, 3(3), 226–237.
- Sunarsih, L. E. (2018). *Penanggulangan Limbah* (Cetakan Pertama). CV Budi Utama.
- Sutarman, I. W. (2016). Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu di Kota Denpasar (Studi Kasus pada CV Aditya). *Jurnal PASTI*, 10(1), 15–22.
- Syakina, F. N., Indriani, Y., & Affandi, M. I. (2019). Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Lele di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 7(1), 60–67.

Usiono. (2021). Hakikat Masyarakat dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 843–860.

Utaminingsih, N. L. A., & Suwendra, I. W. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256–263.

Wildan, M. (2018). Sistem Ekonomi Islam Simbol Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 49–64.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2533/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 07 Juni 2023

Kepada Yth.
Bapak Marto
Di
Wangon

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Cahya Amighina Puantami Pradina
2. NIM : 1917201157
3. Semester / Program Studi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Desa Karanganyar RT 05 RW 02, Kec. Jatilawang, Kab Banyumas
6. Judul Skripsi : Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Usaha Pengolahan Limbah Kayu Lapis LC Setia Jaya)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pengolahan limbah kayu lapis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Tempat/ Lokasi : LC Setia Jaya Desa Klapagading RT 01 RW 12, Kec. Wangon
3. Waktu Penelitian : Juni s/d Juli 2023
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

[Signature]
Dewi Laela Hilyatin, M.S.I

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kesejahteraan Keluarga Pekerja Longcore (LC) Setia Jaya Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)”

A. Wawancara Informan Utama

Identitas Informan:

Nama :

Bertindak sebagai : Pemilik usaha

1. Sudah berapa lama bapak merintis usaha ini? Dan bagaimana awal mula merintis usaha ini hingga bisa seperti sekarang?
2. Darimana bapak memperoleh bahan baku? Produk apa saja yang dihasilkan LC Setia Jaya, serta kemana saja bapak memasarkan hasil produk LC Setia Jaya? Dan bagaimana sistem pemasarannya?
3. Bagaimana sistem kerja di LC Setia Jaya?
4. Bagaimana sistem upah di LC Setia Jaya?
5. Bagaimana upaya usaha LC Setia Jaya terhadap kesejahteraan pekerjanya?
6. Bagaimana dampak usaha LC Setia Jaya terhadap kesejahteraan pekerjanya?
7. Kendala apa yang bapak alami selama mengelola usaha LC Setia Jaya?
8. Menurut bapak, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?

B. Wawancara Informan Tambahan

Identitas Informan:

Nama :
Usia :
Alamat :
Bertindak sebagai : Pekerja

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di LC Setia Jaya dan berapa produk yang biasa ibu hasilkan per harinya?
2. Kendala apa yang dialami ibu dalam melakukan pekerjaan mengolah limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?
3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga ibu?
4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?
5. Menurut ibu apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?
6. Apakah ada anggota keluarga yang masih mengenyam pendidikan?
7. Berapa penghasilan ibu selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga ibu per bulannya?
8. Menurut ibu, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?
9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.

No	Indikator	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih		
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga		

3	Rumah tempat tinggal keluarga ataupun berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik		
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan		
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam Pendidikan		
7	Memiliki sumber air yang bersih		
8	Adanya penerangan listrik yang baik		
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri		
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik		
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing		
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian baru		
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah		
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir		
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja		
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis		
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB		
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih		

	tinggi		
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran		
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga		
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang		
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi		
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat		
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya		
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan		
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik		
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial		
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		

Identitas Informan:

Nama :

Usia :

Alamat :

Bertindak sebagai : Pekerja Pemotong Limbah

1. Sudah berapa lama bekerja di LC Setia Jaya?
2. Kendala apa yang dialami dalam melakukan pekerjaan memotong limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?
3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga Anda?
4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?
5. Menurut Anda apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?
6. Berapa lama Anda mengenyam pendidikan?
7. Berapa penghasilan Anda selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga per bulannya?
8. Menurut Anda, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjajanya?
9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.

No	Indikator	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih		
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga		
3	Rumah tempat tinggal keluarga ataupun		

	berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik		
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan		
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam Pendidikan		
7	Memiliki sumber air yang bersih		
8	Adanya penerangan listrik yang baik		
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri		
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik		
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing		
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian baru		
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah		
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir		
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja		
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis		
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB		
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih		

	tinggi		
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran		
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga		
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang		
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi		
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat		
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya		
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan		
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik		
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial		
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Informan Utama

Identitas Informan:

Nama : Bapak Marto

Bertindak sebagai : Pemilik usaha

1. Sudah berapa lama bapak merintis usaha ini? Dan bagaimana awal mula merintis usaha ini hingga bisa seperti sekarang?

Jawab: Sudah sekitar 6 tahunan, mulai tahun 2017. Awal mulanya saya melihat ada usaha seperti ini jadi saya tertarik untuk membuka usaha ini sendiri. Sebelum membuka usaha ini saya pernah bekerja di pabrik kayu gelondongan, karena alasan usia jadi berhenti. Dan sekarang fokus saya di usaha pengolahan limbah kayu lapis ini. Tujuan saya dari awal selain sebagai penghasilan juga untuk membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran. Alhamdulillah sampai saat ini sudah ada 6 cabang, di Kecamatan Wangon selain di sini juga ada 4 titik di Desa Jurangbahas, serta di Kecamatan Jatilawang ada 1 titik di Desa Tinggarjaya dan 1 titik di Desa Tunjung. Luas lahan yang ditempati usaha LC Setia Jaya kurang lebihnya seluas 600 m². LC Setia Jaya ini sudah memiliki izin usaha. Awal usaha ini dibuka ada sekitar 4 pekerja, dan saat ini di LC Setia Jaya sendiri sudah ada sekitar 14 pekerja. Sedangkan jika ditotal bersama dengan usaha cabang kurang lebih sudah ada sampai 100 pekerja.

2. Darimana bapak memperoleh bahan baku? Produk apa saja yang dihasilkan LC Setia Jaya, serta kemana saja bapak memasarkan hasil produk LC Setia Jaya? Dan bagaimana sistem pemasarannya?

Jawab: Untuk limbah kayu lapisnya mengambil dari pabrik *veener* yang terletak di Banjarsari, Cilongok dan Banyumas. Sedangkan lem (*gummed tape*) mengambil dari Wonosobo. LC Setia Jaya hanya menghasilkan *longcore*. Produk yang sudah jadi nantinya dikirim ke pabrik *plywood* yang ada di Tambak dan Windunegara. Jika pabrik sedang banyak membutuhkan produk *longcore* maka usaha saya mengirimkan

produknya bisa sampai setiap hari. Muatan truk sekali angkut sekitar 6 kubik.

3. Bagaimana sistem kerja di LC Setia Jaya?

Jawab: Untuk jam kerja sebenarnya fleksibel, tidak menentu dan tidak ditentukan, biasanya pekerja datang sekitar pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB, libur setiap hari Minggu.

4. Bagaimana sistem upah di LC Setia Jaya?

Jawab: Upah dibayarkan setiap hari Sabtu. Per lembar dihargai Rp 1200.

5. Bagaimana upaya usaha LC Setia Jaya terhadap kesejahteraan pekerjanya?

Jawab: Sebisa mungkin membayarkan upah sesuai waktu yang telah ditentukan, walaupun dari pabrik kadang susah membayar produk yang sudah masuk, namun sebisa mungkin jika pekerja sedang memiliki kebutuhan yang mendesak maka saya usahan uangnya ada. Dan setiap tahunnya ada bingkisan kecil-kecilan dari saya untuk semua pekerja termasuk pekerja cabang.

6. Bagaimana dampak usaha LC Setia Jaya terhadap kesejahteraan pekerjanya?

Jawab: Membantu mengurangi pengangguran dan perekonomian masyarakat.

7. Kendala apa yang bapak alami selama mengelola usaha LC Setia Jaya?

Jawab: Yang pasti dari segi keuangan, soalnya dari pabrik lumayan susah untuk membayar produknya. Lalu dari segi pemasaran produk, kami sering kelebihan barang karena pabrik yang tidak bisa menampung, jika menambah pabrik untuk dijadikan pasar itu sudah tidak ada pabrik terdekat, kalau memasarkan ke pabrik yang lebih jauh itu akan menambah permasalahan pada transportasi dan keuangan.

8. Menurut bapak, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?

Jawab: Berdampak positif karena terlihat dari jika sehari saja mampu menghasilkan sampai 50 lembar berarti per hari bisa mendapatkan Rp 60.000.

B. Wawancara Informan Tambahan

Identitas Informan 1:

Nama : Ibu Suparti

Usia : 50 Tahun

Alamat : Desa Jurangbahas

Bertindak sebagai : Pekerja

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di LC Setia Jaya dan berapa produk yang biasa ibu hasilkan per harinya?

Jawab: Sudah 6 tahun. Sehari bisa menghasilkan 40-50 lembar produk.

2. Kendala apa yang dialami ibu dalam melakukan pekerjaan mengolah limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?

Jawab: Kalau hujan jadi susah, bahannya kan harus dijemur dulu, kendala lain itu membuat bingkai, karena tidak semua bahan bagus.

3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga ibu?

Jawab: Sangat membantu.

4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?

Jawab: Sekolah, kebutuhan rumah tangga, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

5. Menurut ibu apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?

Jawab: Iya bisa.

6. Apakah ada anggota keluarga yang masih mengenyam pendidikan?

Jawab: Ada, anak ke 2 saya masih SMA, anak pertama lulusan SMP, sedangkan saya lulusan SD, karena zaman dahulu kan masyarakatnya masih kurang memperhatikan tentang pendidikan ya.

7. Berapa penghasilan ibu selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga ibu per bulannya?

Jawab: Dari pekerjaan ini sebulan bisa menghasilkan sekitar Rp 1.200.000, pengeluaran per bulan sekitar Rp 1.500.000.

8. Menurut ibu, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?

Jawab: Cukup berdampak positif untuk membantu keuangan keluarga saya.

9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.

Jawab:

No	Indikator	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih	✓	
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga	✓	
3	Rumah tempat tinggal keluarga atapnya berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik	✓	
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam Pendidikan	✓	
7	Memiliki sumber air yang bersih	✓	
8	Adanya penerangan listrik yang baik	✓	

9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik	✓	
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing	✓	
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian baru	✓	
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah	✓	
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir	✓	
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	✓	
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis	✓	
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB	✓	
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi	✓	
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran	✓	
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga	✓	
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang	✓	
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi	✓	
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan	✓	

	masyarakat		
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya	✓	
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan	✓	
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik	✓	
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		✓
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial	✓	
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

Identitas Informan 2:

Nama : Ibu Parwati

Usia : 40 Tahun

Alamat : Desa Kalipetung

Bertindak sebagai : Pekerja

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di LC Setia Jaya dan berapa produk yang biasa ibu hasilkan per harinya?

Jawab: Baru beberapa bulan. Sehari bisa menghasilkan 20 lembar produk.

2. Kendala apa yang dialami ibu dalam melakukan pekerjaan mengolah limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?

Jawab: Bahan kadang susah.

3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga ibu?

Jawab: Lumayan membantu.

4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?
Jawab: Kebutuhan rumah tangga.
5. Menurut ibu apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?
Jawab: Alhamdulillah iya.
6. Apakah ada anggota keluarga yang masih mengenyam pendidikan?
Jawab: Ada, anak saya satu masih SMP, sedangkan saya lulusan SMP.
7. Berapa penghasilan ibu selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga ibu per bulannya?
Jawab: Dari pekerjaan ini sebulan bisa menghasilkan sekitar Rp 500.000, pengeluaran per bulan sekitar Rp 1.200.000.
8. Menurut ibu, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?
Jawab: Cukup Alhamdulillah.
9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.
Jawab:

No	Indikator	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih	✓	
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga	✓	
3	Rumah tempat tinggal keluarga atapnya berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik	✓	
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	

5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam Pendidikan	✓	
7	Memiliki sumber air yang bersih	✓	
8	Adanya penerangan listrik yang baik	✓	
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik	✓	
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing	✓	
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian baru	✓	
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah	✓	
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir	✓	
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	✓	
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis	✓	
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB	✓	
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi	✓	
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran	✓	
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan	✓	

	oleh setiap anggota keluarga		
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang	✓	
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi	✓	
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat	✓	
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya	✓	
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan	✓	
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik	✓	
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		✓
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial	✓	
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

Identitas Informan 3:

Nama : Ibu Masamah
 Usia : 50 Tahun
 Alamat : Desa Klapagading
 Bertindak sebagai : Pekerja

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di LC Setia Jaya dan berapa produk yang biasa ibu hasilkan per harinya?

Jawab: Sudah 5 tahun. Sehari bisa menghasilkan 30 lembar produk.

2. Kendala apa yang dialami ibu dalam melakukan pekerjaan mengolah limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?

Jawab: Bahan yang kadang kurang bagus.

3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga ibu?

Jawab: Lumayan untuk menyukupi kebutuhan keluarga.

4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?

Jawab: Kebutuhan arisan RT, kebutuhan dapur, kebutuhan pribadi. Namanya ibu rumah tangga pasti harus pintar-pintar mengatur keuangan karena kebutuhan bukan hanya makan saja.

5. Menurut ibu apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?

Jawab: Alhamdulillah bisa kalau untuk makan.

6. Apakah ada anggota keluarga yang masih mengenyam pendidikan?

Jawab: Tidak, anak saya lulusan SMA, sedangkan saya lulusan SD.

7. Berapa penghasilan ibu selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga ibu per bulannya?

Jawab: Dari pekerjaan ini sebulan bisa menghasilkan sekitar Rp 800.000, pengeluaran per bulan sekitar Rp 1.000.000.

8. Menurut ibu, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjaanya?

Jawab: Alhamdulillah cukup.

9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.

Jawab:

No	Indikator	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih	✓	

2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga	✓	
3	Rumah tempat tinggal keluarga atapnya berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik	✓	
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam pendidikan	✓	
7	Memiliki sumber air yang bersih	✓	
8	Adanya penerangan listrik yang baik	✓	
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik	✓	
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing	✓	
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian baru	✓	
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah	✓	
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir	✓	
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	✓	
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun	✓	

	bisa membaca dan menulis		
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB	✓	
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi	✓	
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran	✓	
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga	✓	
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang	✓	
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi	✓	
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat	✓	
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya	✓	
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan	✓	
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik	✓	
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		✓
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial	✓	
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

Identitas Informan 4:

Nama : Ibu Rusiwen

Usia : 51 Tahun

Alamat : Desa Jurangbahas

Bertindak sebagai : Pekerja

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di LC Setia Jaya dan berapa produk yang biasa ibu hasilkan per harinya?

Jawab: Sudah 4 tahun. Sehari bisa menghasilkan 40-50 lembar produk.

2. Kendala apa yang dialami ibu dalam melakukan pekerjaan mengolah limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?

Jawab: Membuat pinggiran/bingkai.

3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga ibu?

Jawab: Membantu perekonomian keluarga.

4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?

Jawab: Ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan dapur, karena jaman sekarang serba mahal jadi pintar-pintar mengatur keuangan saja yang terpenting kebutuhan makan terpenuhi dulu.

5. Menurut ibu apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?

Jawab: Iya bisa Alhamdulillah.

6. Apakah ada anggota keluarga yang masih mengenyam pendidikan?

Jawab: Tidak ada.

7. Berapa penghasilan ibu selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga ibu per bulannya?

Jawab: Dari pekerjaan ini sebulan bisa menghasilkan sekitar Rp 1.200.000, pengeluaran per bulan sekitar Rp 1.200.000.

8. Menurut ibu, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?

Jawab: Ya cukup berdampak positif.

9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.

Jawab:

No	Indikator	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih	✓	
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga	✓	
3	Rumah tempat tinggal keluarga ataupun berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik	✓	
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam Pendidikan		✓
7	Memiliki sumber air yang bersih	✓	
8	Adanya penerangan listrik yang baik	✓	
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik	✓	
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing	✓	
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian	✓	

	baru		
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah	✓	
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir	✓	
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	✓	
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis	✓	
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB	✓	
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi		✓
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran	✓	
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga	✓	
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang		✓
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi	✓	
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat	✓	
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya	✓	
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan	✓	
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik	✓	

27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		✓
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial	✓	
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

Identitas Informan 5:

Nama : Ibu Ulis

Usia : 57 Tahun

Alamat : Desa Klapagading

Bertindak sebagai : Pekerja

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di LC Setia Jaya dan berapa produk yang biasa ibu hasilkan per harinya?

Jawab: Sudah 1,5 tahun. Sehari bisa menghasilkan 30 lembar produk.

2. Kendala apa yang dialami ibu dalam melakukan pekerjaan mengolah limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?

Jawab: Bahan yang melengkung/tidak bagus.

3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga ibu?

Jawab: Sangat membantu.

4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?

Jawab: Kebutuhan sehari-hari.

5. Menurut ibu apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?

Jawab: Kalau untuk beberapa hari dalam seminggu ya dicukup-cukupin, karena jaman sekarang apa-apa itu kan mahal tapi setidaknya dari hasil pekerjaan ini sudah mampu untuk membeli makanan yang cukup gizi.

6. Apakah ada anggota keluarga yang masih mengenyam pendidikan?

Jawab: Tidak ada, anak saya 4 sudah lulus SMA semua, saya lulusan SD.

7. Berapa penghasilan ibu selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga ibu per bulannya?

Jawab: Dari pekerjaan ini sebulan bisa menghasilkan sekitar Rp 800.000, pengeluaran per bulan sekitar Rp 1.000.000.

8. Menurut ibu, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?

Jawab: Kalau untuk membantu keluarga ya sudah cukup berdampak positif.

9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.

Jawab:

No	Indikator	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih	✓	
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga	✓	
3	Rumah tempat tinggal keluarga ataupun berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik	✓	
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam Pendidikan	✓	
7	Memiliki sumber air yang bersih	✓	

8	Adanya penerangan listrik yang baik	✓	
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik	✓	
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing	✓	
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian baru	✓	
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah	✓	
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir	✓	
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	✓	
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis	✓	
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB	✓	
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi	✓	
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran	✓	
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga	✓	
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang		✓
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi	✓	

23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat	✓	
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya	✓	
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan	✓	
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik	✓	
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		✓
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial	✓	
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

Identitas Informan 6:

Nama : Ibu Mursiti

Usia : 42 Tahun

Alamat : Desa Pengadegan

Bertindak sebagai : Pekerja

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di LC Setia Jaya dan berapa produk yang biasa ibu hasilkan per harinya?

Jawab: Sudah 3 tahun. Sehari bisa menghasilkan 40 lembar produk.

2. Kendala apa yang dialami ibu dalam melakukan pekerjaan mengolah limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?

Jawab: Bahan yang kurang bagus, kadang juga saya suka kesemutan karena kan ini kerjanya berdiri terus.

3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga ibu?

Jawab: Sebenarnya ya kurang, tapi kalo membantu ya cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?

Jawab: Ya untuk kebutuhan sehari-hari, buat kebutuhan sekolah juga, seringnya buat beli susu karena anak saya masih minum susu.

5. Menurut ibu apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?

Jawab: Iya bisa.

6. Apakah ada anggota keluarga yang masih mengenyam pendidikan?

Jawab: Ada. Anak saya satu masih kelas 2 SMP, sedangkan saya lulusan SMP.

7. Berapa penghasilan ibu selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga ibu per bulannya?

Jawab: Dari pekerjaan ini sebulan bisa menghasilkan sekitar Rp 1.200.000, pengeluaran per bulan sekitar Rp 1.200.000.

8. Menurut ibu, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?

Jawab: Ya cukup berdampak positif.

9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.

Jawab:

No	Indikator	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih	✓	
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga	✓	
3	Rumah tempat tinggal keluarga atapnya	✓	

	berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik		
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam Pendidikan	✓	
7	Memiliki sumber air yang bersih	✓	
8	Adanya penerangan listrik yang baik	✓	
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik	✓	
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing	✓	
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian baru	✓	
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah	✓	
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3 bulan terakhir	✓	
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	✓	
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis	✓	
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB	✓	
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih	✓	

	tinggi		
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran	✓	
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga	✓	
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang	✓	
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi	✓	
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat	✓	
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya	✓	
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan	✓	
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik	✓	
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		✓
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial	✓	
29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

Identitas Informan 7:

Nama : Andri
 Usia : 26 Tahun
 Alamat : Desa Klapagading

Bertindak sebagai : Pekerja Pemotong Limbah

1. Sudah berapa lama bekerja di LC Setia Jaya?

Jawab: 1 tahun.

2. Kendala apa yang dialami dalam melakukan pekerjaan memotong limbah kayu lapis di LC Setia Jaya?

Jawab: Kendala memotong limbah kayu lapis paling dari ketebalan kayu, kalau sedikit tebal agak susah di potong, sama kendala dari cuaca paling.

3. Bagaimana peran pekerjaan mengolah kayu lapis di LC Setia Jaya ini terhadap perekonomian keluarga Anda?

Jawab: Cukup membantu.

4. Digunakan untuk apa sajakah uang hasil dari bekerja di LC Setia Jaya?

Jawab: Kebutuhan sehari-hari.

5. Menurut Anda apakah penghasilan dari pekerjaan ini dapat meningkatkan kesehatan keluarga? Misalnya dalam pemenuhan makanan cukup gizi?

Jawab: Iya bisa membantu untuk pemenuhan makanan cukup gizi.

6. Berapa lama Anda mengenyam pendidikan?

Jawab: Saya lulusan SMA.

7. Berapa penghasilan Anda selama bekerja di LC Setia Jaya? Dan berapa pengeluaran keluarga per bulannya?

Jawab: Satu tumpuk kan dibayar Rp 300.000, biasanya sebulan bisa dapat sampai Rp 1.200.000, pengeluaran per bulan sekitar Rp 1.200.000.

8. Menurut Anda, apakah usaha LC Setia Jaya sudah cukup berdampak positif bagi kesejahteraan pekerjanya?

Jawab: Cukup positif kalau dijadikan sebagai tambah-tambah penghasilan.

9. Pertanyaan untuk mengetahui tahapan kesejahteraan keluarga pekerja LC Setia Jaya.

No	Indikator	Jumlah
----	-----------	--------

		Ya	Tidak
1	Dalam sehari mampu makan 2 kali bahkan lebih	✓	
2	Pakaian yang digunakan di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian sudah dimiliki secara berbeda oleh anggota keluarga	✓	
3	Rumah tempat tinggal keluarga atapnya berkondisi baik, lantainya dalam kondisi baik, dan dindingnya juga dalam baik	✓	
4	Jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5	Pasangan yang tergolong usia subur dan ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6	Anak berumur 7-15 tahun mengenyam pendidikan	✓	
7	Memiliki sumber air yang bersih	✓	
8	Adanya penerangan listrik yang baik	✓	
9	Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	✓	
10	Bahan bakar yang digunakan berupa gas/listrik	✓	
11	Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama masing-masing	✓	
12	Dalam setahun minimal seluruh anggota keluarga mendapatkan satu pasang pakaian baru	✓	
13	Luas lantai rumah minimal 8 m ² setiap penghuni rumah	✓	
14	Anggota keluarga berkeadaan sehat dalam 3	✓	

	bulan terakhir		
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	✓	
16	Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis	✓	
17	Pasangan yang tergolong usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih melakukan KB	✓	
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi	✓	
19	Penghasilan per bulan sebanding dengan pengeluaran	✓	
20	Peningkatan pengetahuan agama diupayakan oleh setiap anggota keluarga	✓	
21	Menyimpan/menabung sebagian penghasilan keluarga baik dalam wujud uang atau barang	✓	
22	Dalam sehari minimal satu kali keluarga melakukan makan bersama sembari berkomunikasi	✓	
23	Sering mengikuti beberapa kegiatan masyarakat	✓	
24	Mendapatkan informasi berita yang diperoleh dari surat kabar/majalah/radio/TV atau telekomunikasi lainnya	✓	
25	Dalam mendapatkan kendaraan umum tidak mengalami kesulitan	✓	
26	Memiliki kendaraan berroda dua berkondisi baik	✓	
27	Memiliki kendaraan roda empat berkondisi baik		✓
28	Memberi sumbangan secara teratur/ikut serta dalam kegiatan sosial	✓	

29	Salah satu atau lebih anggota keluarga menjadi pengurus aktif dalam perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	
----	---	---	--



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan pemilik LC Setia Jaya Desa Klapagading



Wawancara dengan pekerja LC Setia Jaya Desa Klapagading



Wawancara dengan pemotong limbah kayu lapis LC Setia Jaya Desa Klapagading



Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2580/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Cahya Amighina Puantami Pradina
NIM : 1917201157
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
Judul : Analisis Pengolahan Limbah Kayu Lapis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Usaha Pengolahan Limbah Kayu Lapis LC Setia Jaya)

Pada tanggal 5 Juni 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 8 Juni 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2627/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Cahya Amighina Puantami

NIM : 1917201157

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 8 Juni 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **82 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 8 Juni 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP : 19851112 200912 2 007
Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : CAHYA AMIGHINA PUANTAMI PRADINA
NIM : 1917201157
Semester/ SKS : IX/ 142 SKS
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 11 Oktober 2023
Dosen Pembimbing



Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.

Lampiran 7 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4149/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : CAHYA AMIGHINA PUANTAMI PRADINA
NIM : 1917201157
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FEBI / ES

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Oktober2023

Kepala,

Aris Nurrohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cahya Amighina Puantami Pradina
2. NIM : 1917201157
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Desa Karanganyar RT 05/RW 02, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Suprpto (alm)
6. Nama Ibu : Wardinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 2 Karanganyar, Jatilawang (Lulus Tahun 2013)
 - b. SMP Negeri 1 Jatilawang (Lulus Tahun 2016)
 - c. SMA Negeri 1 Jatilawang (Lulus Tahun 2019)
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Masuk Tahun 2019)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Bani Rosul (Tahun 2019-2022)

C. Pengalaman Organisasi

1. KSPM FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Pengurus Periode 2020/2021)

Purwokerto,



Cahya Amighina P.P.